

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V A SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Nunung Nur Janah
NIM. 07480012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunung Nur Janah

NIM : 07480012

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri serta bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 1 Mei 2014



ang menyatakan

Nunung Nur Janah
NIM. 07480012

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

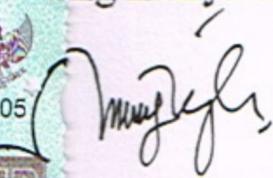
Nama : Nunung Nur Janah
NIM : 07480012
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Yang menyatakan



Nunung Nur Janah
NIM. 07480012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

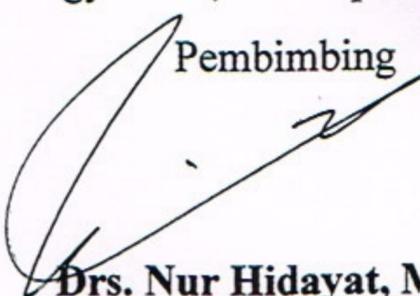
Nama : Nunung Nur Janah
NIM : 07480012
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2014

Pembimbing


Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0314 /2014

Skripsi atau Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V A SEKOLAH DASAR
NEGERI 3 KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nunung Nur Janah

NIM : 07480012

Telah dimunaqosyahkan pada : 11 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd.

NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Andi Prastowo, M. Pd. I.

NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 03 JUL 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah: 5-6).¹

¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005. Hal. 597

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta,

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

NUNUNG NUR JANAHA. Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: kurangnya keaktifan siswa kelas V A SDN 3 Klaten dalam pembelajaran IPS, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten sebelum penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*. (2) Bagaimana penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten. (3) Seberapa besar peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas V A SDN 3 Klaten setelah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 3 Klaten yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Penelitian Tindakan Kelas ini terlaksana dalam 4 pertemuan dalam 2. Penelitian ini menggunakan model John Elliot yang pada tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah: (1) Langkah-langkah strategi *active knowledge sharing* adalah diawali dengan pembagian lembar soal oleh guru kemudian siswa diminta menjawab soal pada lembar soal yang telah diberikan dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyebar ke seluruh siswa untuk saling bertukar pikiran dan memastikan kebenaran jawabannya selama batasan waktu yang telah ditentukan. Lalu siswa diminta untuk kembali ketempat semula dan menyampaikan jawaban dengan cara mengacungkan jari telunjuk terlebih dahulu. (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa dapat terlihat dari rata-rata persentase hasil observasi keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan 49,33%, pada siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 52,66%, pada siklus II persentase rata-ratanya meningkat menjadi 65%

Kata Kunci: Strategi *Active Knowledge Sharing*, Keaktifan, Pembelajaran IPS, SDN 3 Klaten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada Nabi sang pemberi teladan, Rasulullah Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak, juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

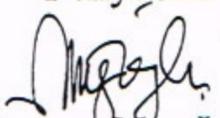
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sigit Prasetyo, M. Pd, Si. selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
4. Drs. Nur Hidayat, M. Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan mencurahkan ide kepada penyusun.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Tugiman, S. Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Klaten.
7. Hetty Mardiyanti, S. Pd. selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Tri Suyatni, serta kakakku Evi Nurfaizah yang selalu memberikan doa kepada penyusun.
9. Teman-temanku PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Dina, Try, Wasfi, Anang, Hakam, Pak Eko, Pak Teguh, Rif'at, dkk) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 30 April 2014

Penyusun

Nunung Nur Janah
NIM. 07480012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Hipotesis Tindakan	20
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KLATEN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdirinya SDN 3 Klaten	34
C. Visi dan Misi SDN 3 Klaten	35
D. Struktur Organisasi	39
E. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Klaten	40

	F. Keadaan Pengurus dan Guru SD Negeri 3 Klaten	41
	G. Keadaan Siswa SD Negeri 3 Klaten	43
	H. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar	43
	I. Kegiatan Ekstrakurikuler	44
BAB III	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN STRATEGI <i>ACTIVE KNOWLEDGE SHARING</i> DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA KELAS V A SDN 3 KLATEN	
	A. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V A SDN 3 Klaten Sebelum Penerapan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	47
	B. Pembelajaran IPS dengan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	49
	1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	49
	2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II	62
	C. Analisis Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Setelah Penerapan Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> pada Siswa Kelas V A SDN 3 Klaten	76
	D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
	C. Kata Penutup	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kriteria Keaktifan Belajar Siswa	29
Tabel II.1	Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Klaten	40
Tabel II.2	Nama Pengurus SD Negeri 3 Klaten	41
Tabel II.3	Keadaan Guru SD Negeri 3 Klaten Tahun 2011/2012 ...	42
Tabel II.4	Daftar Jumlah Murid SD Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012	43
Tabel III.1	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Sebelum Tindakan	48
Tabel III.2	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan Pertama	56
Tabel III.3	Hasil lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan Kedua	58
Tabel III.4	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan Pertama	70
Tabel III.5	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan Kedua	73
Tabel III.6	Persentase Keaktifan Siswa dari Siklus ke Siklus	77
Tabel III.7	Nilai Hasil Belajar Siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot	23
Gambar II.1	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010 sampai dengan Tahun Pelajaran 2011/2012 di SDN 3 Klaten	38
Gambar II.2	Bagan Struktur Organisasi SD Negeri 3 Klaten	39
Gambar III.1	Persentase Keaktifan Siswa dari Siklus ke Siklus	79
Gambar III.2	Hasil Belajar Siswa dari Siklus ke Siklus	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	88
LAMPIRAN II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	97
LAMPIRAN III	Materi dan Soal Pembelajaran	107
LAMPIRAN IV	Daftar Nama Siswa Kelas V A	128
LAMPIRAN V	Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa	129
LAMPIRAN VI	Lembar Observasi	130
LAMPIRAN VII	Catatan Lapangan	134
LAMPIRAN VIII	Pedoman Wawancara	142
LAMPIRAN IX	Dokumen Hasil Wawancara	144
LAMPIRAN X	Kartu Bimbingan Skripsi	146
LAMPIRAN XI	Surat Pernyataan Kepala Sekolah	147
LAMPIRAN XII	Surat Pernyataan Observer	148
LAMPIRAN XIII	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan	149
LAMPIRAN XIV	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	150
LAMPIRAN XV	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	151
LAMPIRAN XVI	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	152
LAMPIRAN XVII	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	153
LAMPIRAN XVIII	Nilai Hasil Belajar Siswa	154
LAMPIRAN XIX	Surat Penunjukan Pembimbing	155
LAMPIRAN XX	Bukti Seminar Proposal	156
LAMPIRAN XXII	Surat Izin Penelitian BAPPEDA	157
LAMPIRAN XXIII	Sertifikat Toefl	158
LAMPIRAN XXIV	Sertifikat Toafl	159
LAMPIRAN XXVI	Sertifikat TIK	160

LAMPIRAN XXVII	Serfikat PPL I	161
LAMPIRAN XXVIII	Sertifikat PPL-KKN	162
LAMPIRAN XXIX	Sertifikat SOSPEM	163
LAMPIRAN XXX	Daftar Riwayat Hidup	164
LAMPIRAN XXXI	Foto Pelaksanaan Tindakan	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu Negara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Hal tersebut cukup menjadi bukti bahwa pendidikan merupakan isu utama yang harus diselesaikan agar mencapai apa yang dicita-citakan bangsa. Sebenarnya esensi pendidikan itu sendiri adalah proses menciptakan ilmu, pola pikir, akhlak, dan moral sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Tuntutan akan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global, selalu menghendaki adanya perubahan-perubahan yang menuju kearah perbaikan kualitas dan kemampuan daya saing.

Salah satu hal yang mendasar yang sedang dan akan terus dilakukan oleh guru adalah upaya-upaya pencapaian kompetensi bagi siswa melalui beberapa metode dan strategi pencapaian kompetensi melalui proses dan media pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus dapat memahami dan berusaha membantu siswa agar mengerti, bertindak sesuai dengan hakikat proses belajar. Namun, dalam praktek pembelajaran guru banyak menghadapi

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

permasalahan, bisa berasal dari diri guru itu sendiri, siswa, ataupun dari pihak lainnya.

Konteks pembelajaran di sekolah, siswa telah lama dibiasakan menjadi pendengar setia.³ Pembelajaran di sekolah cenderung hanya mendorong siswa untuk “*learning to know*” atau belajar untuk tahu, sedangkan untuk mendorong siswa agar senang belajar dan menguasai kemampuan bagaimana belajar dilakukan “*learning how to learn*” tidak banyak dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki kemauan dan kemampuan belajar mandiri untuk mengembangkan dirinya. Kemampuan menyikapi dan mengatasi permasalahan ini perlu dimiliki guru sebagai praktisi yang terjun langsung berinteraksi dengan siswa.

Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten adalah salah satu Sekolah Dasar yang terakreditasi A, memiliki 12 kelas, dimana dari kelas I sampai kelas VI masing-masing memiliki 2 kelas dengan jumlah seluruhnya ada 426 siswa. Kelas V dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V A dan V B. Dimana kelas V A itu sendiri siswa seluruhnya berjumlah 30 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.⁴

Kegiatan belajar mengajar di kelas V A SDN 3 Klaten khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan strategi yang konvensional, yakni ceramah dan tanya

³ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta:Hikayat, 2008), hal 28.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suyatmi, S.Pd.I. pada tanggal 10 November 2011 jam 10.00-10.30 WIB.

jawab. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, menggambar, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Namun, ada juga siswa yang menyukai pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPS walaupun hanya terdapat beberapa siswa saja.⁵

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar IPS, maka upaya inovatif untuk menanggulangnya harus segera dilakukan. Strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa sangatlah diperlukan. Penerapan yang tepat untuk mengatasinya guru hendaknya menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif ini dapat merangsang siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maupun aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran aktif terdapat berbagai strategi pembelajaran aktif, salah satunya adalah *active knowledge sharing*.

Strategi *active knowledge sharing* yang merupakan salah satu strategi dari cara belajar aktif (*active learning*). Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah strategi pembelajaran ini dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat. Strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa

⁵ Hasil observasi di kelas V A dan wawancara dengan Ibu Hetty Mardiyati, S.Pd. selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 November 2011 jam 09.00-10.00 WIB.

disamping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.⁶

Strategi *active knowledge sharing* melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dengan harapan mampu meningkatkan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama teman, serta mengikutsertakan semua siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan. Di dalam suatu pembelajaran pasti para siswa sering mengalami kejenuhan dan kebosanan karena dalam pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas), kebosanan dan kejenuhan bisa teratasi bila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Terkait dengan masih rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SD Negeri 3 Klaten maka peneliti berupaya untuk menerapkan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V A dalam mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten**”.

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 22.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten sebelum penerapan strategi *active knowledge sharing*?
2. Bagaimana penerapan strategi *active knowledge sharing* pada pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten?
3. Seberapa besar peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas V A SDN 3 Klaten setelah penerapan strategi *active knowledge sharing*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten sebelum penerapan strategi *active knowledge sharing*.
2. Mendiskripsikan penerapan strategi *active knowledge sharing* pada pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten.
3. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas V A SDN 3 Klaten setelah penerapan strategi *active knowledge sharing*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Akademis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbang khasanah cakrawala baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kreatifitas baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif.
- 2) Dapat menambah wawasan dalam efektifitas penerapan strategi *active knowledge sharing*.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menjadikan siswa senang dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas, efektifitas, dan supervisi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- 2) Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain untuk menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Veriningtyas Sepzyana mahasiswa Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing Dan Crossword Puzzle* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika”.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan strategi *active knowledge sharing dan crossword puzzle* dalam pembelajaran fisika mendapat respons yang bagus dari siswa. Hal ini ditandai dari sikap antusias siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan ditunjukkan dari hasil pengamatan. Selain itu hal ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

⁷ Veriningtyas Sepzyana, “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing Dan Crossword Puzzle* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

2. Setyo Budi Hartanto mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2009 yang mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Labakrejo 03 Purwodadi, Pasuruan”.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Labakrejo 03 Purwodadi, Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat, dari rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar (3,88) dari siklus I ke siklus II sebesar (10,06) dengan ketuntasan belajar sebesar (92,60%).

3. Siti Anisah mahasiswa Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Model *Lightening The Learning Climate* yang Divariasikan di Kelas IV SDN Nolobangsan Yogyakarta”.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa sebesar 13,75% yakni dari 71,25% pada siklus pertama menjadi 85,00% pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 2,08% yakni 75,00% pada

⁸ Setyo Budi Hartanto, “Penerapan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Labakrejo 03 Purwodadi, Pasuruan”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2009.

⁹ Siti Anisah, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Model *Lightening The Learning Climate* yang Divariasikan di Kelas IV SDN Nolobangsan Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

siklus pertama dan 77,08% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa melalui test juga meningkat yakni nilai rata-rata kelas siswa 75,00 pada siklus pertama dan nilai rata-rata kelas siswa 83,63 pada siklus kedua.

4. Lima Melati mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Malang tahun 2010 yang mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Darul Ulum Rowogempol Kecamatan Lekok”.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ritatoon dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari pra tindakan mendapat rata-rata 47,50 menjadi 66,25 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 97,50 dengan ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, tidak ada kesamaan dengan judul yang peneliti kemukakan, baik strategi pembelajaran, subjek penelitian, dan juga hasil yang ingin dicapai. Skripsi yang pertama juga menggunakan strategi *active knowledge sharing* ditambah dengan strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika. Skripsi kedua menggunakan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Skripsi ketiga menggunakan pembelajaran aktif model *lightening the learning climate* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

¹⁰ Lima Melati, “Penerapan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Darul Ulum Rowogempol Kecamatan Lekok”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010.

Matematika di Sekolah Dasar. Dan skripsi yang keempat menggunakan media ritatoon untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar.

F. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar

Prinsip belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku oleh karena itu diperlukan sebuah aktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.¹¹ Kata “aktif” menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “giat, rajin, gigih (bekerja dan berusaha)”. Aktif berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang sedangkan keaktifan diartikan sebagai aktivitas, kegiatan, kesibukan.¹²

Dengan demikian keaktifan siswa diartikan sebagai keadaan di mana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan perannya sebagai subjek pembelajaran. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

¹¹ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 95.

¹² Peter salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 34.

proses kognitif.¹³ Jadi, dari kedua pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu dari pengertian keaktifan dan pengertian belajar dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengertian keaktifan belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu baik tingkat kemajuan dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat, dan penyesuaian diri dalam cara belajar aktif.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa menurut Paul D Dierich, aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

a. *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan Visual)

Membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

b. *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan Lisan)

Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.

c. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan Mendengarkan)

Mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.

d. *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan Menulis)

Menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 92.

e. *Drawing Activities* (Kegiatan-kegiatan Menggambar)

Menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.

f. *Motor Activities* (Kegiatan-kegiatan Metrik)

Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

g. *Mental Activities* (Kegiatan-kegiatan Mental)

Menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

h. *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan Emosional)

Menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁴

Jenis aktivitas tersebut memiliki kadar yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kadar keaktifan siswa dalam belajar menurut Mc Keachie (1954) ditentukan oleh tujuh faktor sebagai berikut:¹⁵

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran
- b. Penekanan pada upaya mencapai tujuan afektif dalam pembelajaran
- c. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan bahkan salah sama sekali

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 173.

¹⁵ Dimiyati Nasution, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.

- e. Kekohesifan (kekompakan) kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kegiatan sekolah
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa baik berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan mata pelajaran

Prinsip aktivitas didasarkan pada pandangan psikologi yang menyatakan bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri.¹⁶ Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki keterlibatan kelas
 - 1) Memberikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai cara atau teknik belajar, motivasi serta penguatan.
 - 3) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
 - 4) Berikan pengajaran yang jelas dan tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 8-9.

- 5) Usahakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa, maka dari itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan bahan dan prosedur pengajaran.
- b. Untuk meningkatkan keterlibatan kelas
- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bias dilakukan untuk meningkatkan partisipasinya anak tersebut.
 - 2) Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
 - 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.¹⁷

Sebagai seorang guru harus mengetahui adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat siswa aktif dengan menciptakan kondisi yang sebaik mungkin sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai maksimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk dapat lebih cepat berhasil dalam belajar, siswa memerlukan keaktifan yang tinggi sehingga dengan sedikit petunjuk atau bantuan dari guru, siswa dapat menyelesaikan masalah dan selebihnya berusaha dengan menggunakan

¹⁷ Joko Supriyantoro, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta:, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 23.

pengalamannya sendiri. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut: berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran, pengetahuan dipelajari, dipahami, dan ditemukan oleh siswa, mencobakan sendiri konsep-konsep, dan mengkomunikasikan hasil pikirannya.¹⁸ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.¹⁹ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan istilah yang sejajar dengan

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 71.

¹⁹ Ischak, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 1.30.

pendidikan yang lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Istilah tersebut untuk membedakan dengan pendidikan sekolah tinggi. Dalam lingkup filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, dan ilmu pendidikan, istilah IPS belum dikenal baik sebagai subdisiplin ilmu.²⁰

Disiplin ilmu-ilmu sosial merupakan sekelompok disiplin ilmu yang memiliki sasaran penyelidikan sama dengan IPS, yaitu perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan disiplin ilmu merupakan suatu batang tubuh disiplin yang menyeleksi konsep, generalisasi dan teori dan struktur disiplin-disiplin (universal) dan disiplin ilmu pendidikan yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²¹ Ilmu-ilmu sosial yang menjadi salah satu sumber IPS adalah antropologi, ekonomi, geografi, politik, psikologi, sejarah, dan sosiologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.²² Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²³

²⁰ Sapriya, Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009), hal. 8.

²¹ Ibid., hal. 14.

²² Ischak, *op. cit.*, hal. 1.35.

²³ Ibid., hal. 1.36.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/ MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁴

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.²⁵ Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

²⁴ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hal. 125.

²⁵ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 110.

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD dan MI adalah:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.²⁷

3. Strategi *Active Knowledge Sharing*

Strategi *active knowledge sharing* merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran.²⁸ Strategi *active knowledge sharing* secara bahasa berarti saling tukar pengetahuan.²⁹ Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka, membangun

²⁶ Ischak, *op. cit.*, hal. 1.38.

²⁷ Arnie Fajar, *op. cit.*, hal. 111.

²⁸ Hisyam Zaini dkk, *op. cit.*, hal. xiv.

²⁹ *Ibid.*, hal. 22.

keingintahuan mereka dan merangsang berfikir. Strategi ini dapat berarti bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan disilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan dalam menjawab.

Konsep strategi *active knowledge sharing* ini hampir sama dengan strategi *every one is teacher*. Bahwa strategi ini mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain.³⁰ Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹ Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Prosedur pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya saja, seorang guru sejarah

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, alih bahasa Raisul Muttaqin, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 183

³¹ AM. Sardiman, *op. cit.*, hal. 21.

dapat memulai pengajarannya tentang abad ke-20 dengan membagikan kuis berikut ini:

- 1) Apa yang terjadi dalam tahun-tahun berikut ini: 1928, 1945, 1965, 1998?
 - 2) Kenali nama-nama berikut ini: Mussolini, Chamberlain, Trotsky?
 - 3) Menurut pendapat kalian, peristiwa terpenting apakah yang terjadi dalam abad ke-20?
- b. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sebisa mereka.
- c. Siswa diminta untuk berpencar di dalam kelas, mencari siswa lain yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Siswa di dorong untuk saling membantu.
- d. Siswa diminta untuk kembali ke tempat semula dan guru membahas jawaban yang mereka dapatkan. Jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa dijawab oleh guru. Informasi ini digunakan untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran yang diajarkan.³²

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang

³² Melvin L. Silberman, *op. cit.*, hal. 100-101.

dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas.³³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika pembelajaran IPS kelas V A menggunakan strategi *active knowledge sharing*, maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.”

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 3 Klaten yang berjumlah 30 siswa, dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V A SDN 3 Klaten dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten”. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-

³³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 63.

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai.³⁴

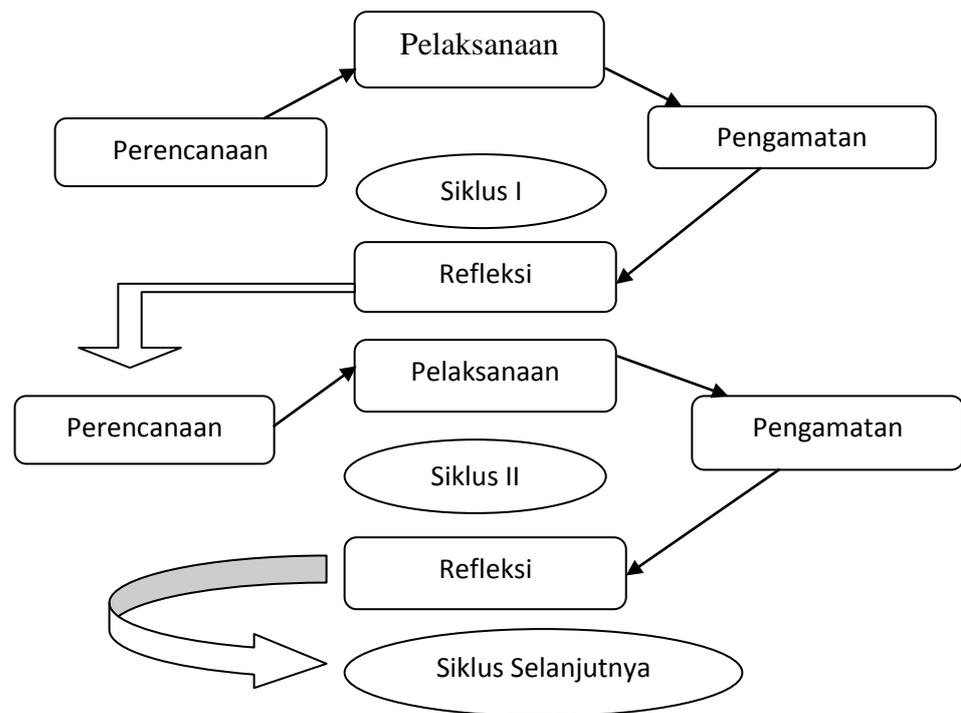
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁵ Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V A SDN 3 Klaten. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.

³⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2-3.

3. Desain Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model John Elliot³⁶



Gambar I. 1
Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

³⁶ Nizar Alam Hamdani & Dodi Hermana, *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Rahayasa, Research and Training, 2008), hal. 52.

berlangsung.³⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan proses belajar mengajar dengan strategi *active knowledge sharing* dan keaktifan belajar siswa di SDN 3 Klaten.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diharapkan.³⁸ Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung terhadap guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* serta aktivitas dan sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah,

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 174.

³⁸ *Ibid.*, hal. 155.

peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di SDN 3 Klaten. Data-data yang dikumpulkan melalui kegiatan ini adalah foto-foto dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

5. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama yang sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau melihat gejala-gejala munculnya aspek-aspek psikomotor yang sedang diamati.⁴¹ ini digunakan sebagai pedoman pengamatan di kelas. Dari lembar observasi ini peneliti bisa memantau gambaran semua kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan

³⁹ Ibid., hal. 158.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.168.

⁴¹ Mini Jaya Abadi, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2008), hal. 49.

strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam setiap siklus sehingga kelemahan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.⁴²

Wawancara dilakukan terhadap guru IPS dan beberapa siswa kelas V A. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

d. Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.⁴³ Catatan ini didapat didapat dari apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden

⁴² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 119.

⁴³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 208-209.

bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁴

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS pada saat menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti kemudian menyusun dan menyeleksi data yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, analisis data kualitatif meliputi sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, dan rasa senang siswa terhadap metode belajar yang baru.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵ Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

⁴⁴ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 81.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

a. Collecting Data

Merupakan pengumpulan data menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utamanya adalah observasi dan wawancara. Sedangkan metode pendukungnya adalah dokumentasi.

b. Reduksi Data

Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

c. Display Data

Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik sehingga mudah dibaca. Untuk data keaktifan siswa yang telah diamati dengan lembar observasi kemudian dianalisis. Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar observasi. Data kuantitatif berujud angka-angka pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.⁴⁶

$$\text{Persentase (P): } \frac{\text{Jumlah Siswa yang Terlibat}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 68.

Tabel I.1
Kriteria Keaktifan Belajar Siswa⁴⁷

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

d. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.⁴⁸ Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain, mengatakan bahwa yang menjadi petunjuk keberhasilan suatu proses belajar adalah adanya peningkatan respon siswa terhadap proses pembelajaran, yang terlihat dari perubahan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi.⁴⁹

7. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran secara optimal. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan

⁴⁷Ibid., hal. 75.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 91.

⁴⁹ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet IV, 2010), hal. 120.

untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dilakukan observasi di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas V dan beberapa siswa kelas V A. Untuk itu dapat dilakukan beberapa hal, antara lain:

a. Survey Pendahuluan

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 3 Klaten, peneliti melihat rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPS. Rendahnya keaktifan belajar tersebut dikarenakan oleh strategi yang digunakan masih konvensional. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bekerjasama dengan guru IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Perencanaan

Penelitian ini bersifat kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kartu nomor siswa yang akan dikenakan pada proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

6) Menyiapkan lembar soal beserta kunci jawabannya.

7) Menyusun pedoman wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran IPS.

c. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru IPS mendesain pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung guru dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru. Sedangkan peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

d. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama pengamatan berlangsung dari lembar observasi guru dan siswa sampai wawancara, apabila analisis data telah diketahui, kemudian dilakukan refleksi.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru IPS yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, apa yang harus diperbaiki, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan.

Setelah selesainya siklus pertama maka dilanjutkan ke siklus kedua. Pada tahapan siklus kedua mengikuti tahapan siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama.

8. Indikator Keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Proses penelitian ini akan berhenti apabila rata-rata keaktifan siswa mencapai target yang telah ditentukan yaitu lebih dari 60%.⁵⁰ Persentase dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang didukung dengan data dari lembar observasi pembelajaran, hasil wawancara, dan catatan lapangan selama penelitian. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS didasarkan pada kondisi dan kemampuan siswa.

⁵⁰ Hasil kesepakatan antara guru IPS dengan peneliti pada tanggal 5 Januari 2012.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SDN 3 Klaten, yang berisi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya SDN 3 Klaten, dasar dan tujuan pendidikan SDN 3 Klaten, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian di SDN 3 Klaten yang berisi tentang penerapan strategi *active knowledge sharing* sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten.

Bab IV yang merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan di kelas V A SDN 3 Klaten dengan subyek sebanyak 30 siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A di SDN 3 Klaten sebelum diterapkan strategi *active knowledge sharing* masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hanya sebesar 49,33%.
2. Penerapan strategi *active knowledge sharing* pada pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten dilakukan dengan diawali pembagian lembar soal oleh guru kemudian siswa diminta menjawab soal pada lembar soal yang telah diberikan dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyebar ke seluruh siswa untuk saling bertukar pikiran dan memastikan kebenaran jawabannya selama batasan waktu yang telah ditentukan. Lalu siswa diminta untuk kembali ke tempat semula dan menyampaikan jawaban dengan cara mengacungkan jari telunjuk terlebih dahulu.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 3 Klaten dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa dapat terlihat

dari rata-rata persentase hasil observasi keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan 49,33%, pada siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 52,66%, pada siklus II persentase rata-ratanya meningkat menjadi 65%.

B. Saran

1. Penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya, selain itu strategi ini bisa juga diterapkan pada kelas lainnya.
2. Dalam pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* sebaiknya dilakukan di luar kelas atau di area terbuka agar siswa lebih leluasa dalam menyebar untuk bertukar pikiran dengan temannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penyusun haturkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun yakin masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Maka penyusun memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Siti. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Model Lightening The Learning Climate yang Divariasikan di Kelas IV SDN Nolobangsari Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bahri D, Syaiful & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Cet IV, 2010.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.
- Fajar, Arnie. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamdani, Nizar Alam & Hermana, Dodi. *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Rahayasa: Research and Training, 2008.
- Hartanto, Setyo Budi. "Penerapan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Labakrejo 03 Purwodadi, Pasuruan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2009.
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4595> dalam www.google.com., diakses pada 20 November 2011 jam 12.10 WIB.
- Ischak. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Melati, Lima. "Penerapan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di MI Darul Ulum Rowogempol Kecamatan Lekok", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010.
http://mulok.library.um.ac.id/home.php?s_data=skripsi&id=40992&mod-

b&cat=4 dalam www.google.com., diakses pada 20 November 2011 jam 13.05 WIB.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Salim, Peter & Salim, Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sepzyana, Veriningtyas. "Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing Dan Crossword Puzzle* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Alih Bahasa Muttaqin*. Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2004.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Supriyantoro, Joko. "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2005.

Tim Penyusun. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2008.

Wiriadmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zaini, Hisyam., dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : I/I
Tanggal : 13 Maret 2012

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

- A. Siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- B. Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- C. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- D. Siswa dapat menceritakan proses terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.

- E. Siswa dapat aktif (mengerjakan tugas, menyebar untuk berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa diharapkan dapat:

- A. Menyebutkan peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- B. Menyebutkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- C. Menyebutkan tokoh-tokoh pada peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- D. Menceritakan proses terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
- E. Aktif (mengerjakan tugas, menyebar untuk berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

V. Materi Pokok

Peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

- A. Kegiatan Awal
 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran (memulai berdo'a, salam).
 2. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (melakukan presensi dan membagikan kartu nomor siswa).
 3. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Halo-halo Bandung.
 4. Guru memperlihatkan gambar peristiwa 10 November 1945 dan Monumen Palagan Ambarawa terkait dengan materi yang diajarkan sebagai apersepsi.

B. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran.
- c. Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- d. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagaimana langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru secara individu.

2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Guru meminta siswa untuk menyebar di dalam kelas dan mencari jawaban dari soal yang belum dikerjakan oleh siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan.
- c. Siswa diminta untuk kembali ke tempat semula setelah mendapatkan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Siswa diminta untuk menyampaikan jawaban yang telah diberikan secara lisan.
- b. Guru bersama siswa saling melengkapi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Melakukan evaluasi.
3. Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- A. Alat : Gambar Peristiwa 10 November 1945 dan Monumen Palagan Ambarawa, Lembar Soal dan Jawaban, Nomor Dada Siswa.
- B. Sumber :
1. Sulasmi. 2006. *Teori Ringkas, Latihan soal & Pembahasan: IPS SD Kelas IV,V,VI Siap Ujian Akhir SD*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.
 2. Syamsiyah, Siti., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 3. Tim Bina karya Guru. 2008. *IPS TERPADU Jilid 5 untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.
 4. Tim Penyusun. 2011. *Cemara Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Surakarta: Putra Nugraha.
 5. Yuliati, Reni., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. 2. Menyebutkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan	- Tes Tertulis - Observasi	Isian	Terlampir

<p>kemerdekaan.</p> <p>3. Menyebutkan tokoh-tokoh pada peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>4. Menceritakan proses terjadinya peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>5. Aktif (mengerjakan tugas, menyebar untuk berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.</p>			
---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 3 Klaten

Klaten, 13 Maret 2012
Guru Bidang Studi IPS

Tugiman, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007

Hetty Mardiyanti

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : I/II
Tanggal : 17 Maret 2012

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

- A. Siswa dapat menyebutkan usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- B. Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- C. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- D. Siswa dapat menceritakan proses usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- E. Siswa dapat aktif (mengerjakan tugas, menyebar untuk berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa diharapkan dapat:

- A. Menyebutkan usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- B. Menyebutkan waktu terjadinya usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- C. Menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- D. Menceritakan proses usaha perdamaian dan agresi militer Belanda..
- E. Aktif (mengerjakan tugas, menyebar untuk berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

V. Materi Pokok

Usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Guru memulai kegiatan pembelajaran (memulai berdoa, salam).
2. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (melakukan presensi dan membagikan kartu nomor siswa).
3. Guru memperlihatkan gambar Sutan Syahrir yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sebagai apersepsi.

B. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran.
- c. Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- d. Siswa di minta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagaimana langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru secara individu.

2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Guru meminta siswa untuk menyebar di dalam kelas dan mencari jawaban dari soal yang belum dikerjakan oleh siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan.
- c. Siswa diminta untuk kembali ke tempat semula setelah mendapatkan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Siswa di minta untuk menyampaikan jawaban yang telah diberikan secara lisan.
- b. Guru bersama siswa saling melengkapi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Melakukan evaluasi.
3. Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

VII. **Alat Dan Sumber Bahan**

A. Alat : Gambar Sutan Syahrir, Lembar Soal dan Jawaban, Nomor Dada Siswa.

B. Sumber :

1. Sulasmi. 2006. *Teori Ringkas, Latihan soal & Pembahasan: IPS SD Kelas IV,V,VI Siap Ujian Akhir SD*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.
2. Syamsiyah, Siti., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim Bina karya Guru. 2008. *IPS TERPADU Jilid 5 untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.

4. Tim Penyusun. 2011. *Cemara Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Surakarta: Putra Nugraha.
5. Yuliati, Reni., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menyebutkan usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. 2. Menyebutkan waktu terjadinya usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. 3. Menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. 4. Menceritakan proses usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. 5. Aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.	- Tes Tertulis - Observasi	Isian	Terlampir

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 3 Klaten

Klaten, 17 Maret 2012
Guru Bidang Studi IPS

Tugiman, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007

Hetty Mardiyanti

LAMPIRAN II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : II/I
Tanggal : 20 Maret 2012

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

- A. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- B. Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- C. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- D. Siswa dapat menceritakan proses terjadinya usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- E. Siswa dapat aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa diharapkan dapat:

- A. Menyebutkan usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- B. Menyebutkan waktu terjadinya usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- C. Menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- D. Menceritakan proses terjadinya usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.
- E. Aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

V. Materi Pokok

Usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Guru memulai kegiatan pembelajaran (memulai berdoa, salam).
2. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (melakukan presensi dan membagikan kartu nomor siswa).
3. Guru memperlihatkan gambar tokoh dalam perundingan Roem-Royen dan peristiwa KMB terkait dengan materi yang diajarkan sebagai apersepsi.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Guru membagikan nomor dada kepada siswa untuk dikenakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- d. Siswa di minta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagaimana langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru secara individu.

2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Guru meminta siswa untuk menyebar di dalam kelas dan mencari jawaban dari soal yang belum dikerjakan oleh siswa.
- 2) Guru meminta siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Siswa diminta untuk kembali ke tempat semula setelah mendapatkan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- 1) Siswa di minta untuk menyampaikan jawaban yang telah diberikan secara lisan.
- 2) Guru bersama siswa saling melengkapi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Melakukan evaluasi.
- c. Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- A. Alat : Gambar tokoh dalam perundingan Roem-Royen dan peristiwa KMB, Lembar Soal dan Jawaban, Nomor Dada Siswa.

B. Sumber :

1. Sulasmi. 2006. *Teori Ringkas, Latihan soal & Pembahasan: IPS SD Kelas IV,V,VI Siap Ujian Akhir SD*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.
2. Syamsiyah, Siti., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim Bina karya Guru. 2008. *IPS TERPADU Jilid 5 untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.
4. Tim Penyusun. 2011. *Cemara Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Surakarta: Putra Nugraha.
5. Yuliati, Reni., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menyebutkan usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.	- Tes Tertulis - Observasi	Isian	Terlampir
2. Menyebutkan waktu terjadinya usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.			
3. Menyebutkan tokoh-tokoh pada usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.			
4. Menceritakan proses terjadinya usaha-usaha			

diplomasi dan pengakuan kedaulatan. 5. Aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.			
--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 3 Klaten

Klaten, 20 Maret 2012
Guru Bidang Studi IPS

Tugiman, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007

Hetty Mardiyanti

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : II/II
Tanggal : 24 Maret 2012

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

- A. Siswa dapat menyebutkan peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- B. Siswa dapat menyebutkan waktu terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- C. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- D. Siswa dapat menceritakan proses terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- E. Siswa dapat aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa diharapkan dapat:

- A. Menyebutkan peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- B. Menyebutkan waktu terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- C. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- D. Menceritakan proses terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- E. Aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.

V. Materi Pokok

Peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Guru memulai kegiatan pembelajaran (memulai berdo'a, salam).
2. Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (melakukan presensi dan membagikan kartu nomor siswa).
3. Guru memperlihatkan gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman, Bung Tomo, Sri Sultan Hamengkubuwana IX dan Sutan Syahrir terrkaitan dengan materi yang diajarkan sebagai apersepsi.

B. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran.
- c. Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- d. Siswa di minta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagaimana langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru secara individu.

2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Guru meminta siswa untuk menyebar di dalam kelas dan mencari jawaban dari soal yang belum dikerjakan oleh siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan.
- c. Siswa diminta untuk kembali ke tempat semula setelah mendapatkan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Siswa di minta untuk menyampaikan jawaban yang telah diberikan secara lisan.
- b. Guru bersama siswa saling melengkapi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Melakukan evaluasi.
- c. Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- A. Alat : Gambar Panglima Besar Jenderal Soedirman, Bung Tomo, Sri Sultan Hamengkubuwana IX dan Sutan Syahrir, Lembar Soal dan Jawaban, Nomor Dada Siswa.

B. Sumber :

1. Sulasmi. 2006. *Teori Ringkas, Latihan soal & Pembahasan: IPS SD Kelas IV,V,VI Siap Ujian Akhir SD*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.
2. Syamsiyah, Siti., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5: untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim Bina karya Guru. 2008. *IPS TERPADU Jilid 5 untuk SD kelas V*. Jakarta: Erlangga.
4. Tim Penyusun. 2011. *Cemara Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Surakarta: Putra Nugraha.
5. Yuliati, Reni., dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menyebutkan peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	- Tes Tertulis - Observasi	Isian	Terlampir
2. Menyebutkan waktu terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.			
3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.			
4. Menceritakan proses			

terjadinya peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. 5. Aktif (mengerjakan tugas, berdiskusi, menjawab soal) dalam pembelajaran.			
---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 3 Klaten

Klaten, 24 Maret 2012
Guru Bidang Studi IPS

Tugiman, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007

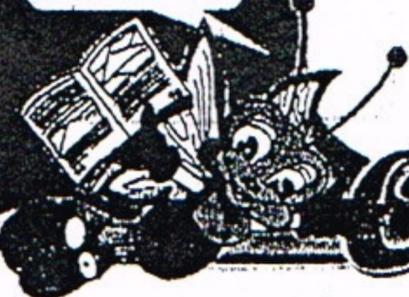
Hetty Mardiyanti

Goal Work

Bab

11

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan



Cerdas Mandiri & Kreatif
Cemara

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar

2.4. Menghargai para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sejak tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia telah merdeka. Apakah proklamasi kemerdekaan merupakan akhir dari perjuangan bangsa Indonesia? Ternyata tidak. Meskipun Indonesia telah merdeka, Belanda tidak mengakui kemerdekaan itu dan terus berusaha untuk menjajah Indonesia kembali. Melalui berbagai cara, Belanda tetap ingin menjajah Indonesia. Namun, bangsa Indonesia tetap berjuang dengan gigih untuk mempertahankan kemerdekaan.



Ringkasan Materi

A. Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

Bangsa Indonesia meskipun telah mengumandangkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, ternyata masih harus menghadapi bangsa Belanda (NICA) yang membonceng misi Sekutu ingin menguasai kembali wilayah Indonesia. Di sisi lain, Jepang yang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu juga berusaha menghalangi kemerdekaan Indonesia dengan alasan menjaga status quo Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setelah merdeka, bangsa Indonesia harus berhadapan dengan Jepang dan Sekutu (NICA) yang keduanya berusaha menggagalkan kemerdekaan Indonesia.

1. Bandung Lautan Api

Kedatangan pasukan Sekutu dan NICA pada tanggal 17 Oktober 1945 juga menimbulkan sengketa dengan pasukan Indonesia di Bandung. Hal itu disebabkan tentara Sekutu dan NICA melakukan teror terhadap rakyat hingga terjadilah pertempuran. Pada saat itu kota Bandung seakan-akan terbagi dua. Pertama, Bandung Utara yang diduduki oleh Sekutu. Kedua, Bandung Selatan yang diduduki pihak Republik Indonesia. Sebagai batas kekuasaan adalah jalan kereta api yang memanjang dari barat ke timur.



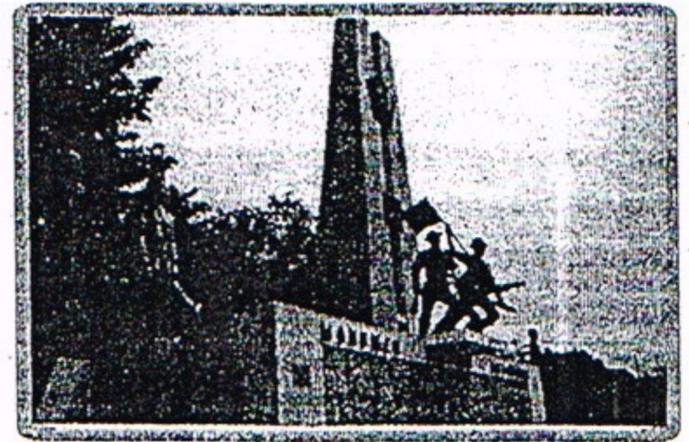
Peristiwa Bandung Lautan Api

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum agar senjata yang baru diperoleh dari hasil pelucutan tentara Jepang diserahkan kepadanya. Mereka juga menuntut agar Kota Bandung bagian utara dikosongkan paling lambat tanggal 29 Oktober 1945 dengan alasan untuk menjaga keamanan.

Pada tanggal 23 Maret 1946, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum untuk yang kedua kalinya agar TRI mengosongkan seluruh Kota Bandung paling lambat pada pukul 14.00 WIB. Sehari sebelum ultimatum tersebut keluar perintah dari pemerintah pusat di Jakarta untuk mengosongkan Kota Bandung. Akan tetapi, markas tertinggi TRI di Yogyakarta meminta supaya Kota Bandung tetap dipertahankan. TRI lebih mematuhi perintah dari pemerintah pusat di Jakarta untuk mengosongkan Kota Bandung. Akan tetapi, sambil mengundurkan diri, TRI membumihanguskan Kota Bandung bagian selatan. Peristiwa ini pun diabadikan dengan peristiwa Bandung Lautan Api.

2. Palagan Ambarawa

Pada tanggal 20 Oktober 1945 tentara Inggris mendarat di Semarang, dengan tujuan untuk membebaskan anggota Sekutu. Dari Semarang, pasukan Inggris menuju Magelang untuk membebaskan tawanan Sekutu. Di Magelang terjadi pertempuran, karena tentara Sekutu yang diboncengi NICA membebaskan secara sepihak para tawanan Belanda di Magelang. Pasukan Inggris kemudian mundur ke Ambarawa.



Monumen Palagan Ambarawa

Di Ambarawa juga terjadi pertempuran. Pertempuran tersebut terjadi di sepanjang rel kereta api yang membelah Kota Ambarawa. Pasukan Indonesia berada di sepanjang rel kereta api sebelah utara, sedangkan pasukan Inggris berada di sebelah selatan rel kereta api.

Dalam pertempuran tersebut Letnan Kolonel Isdiman gugur. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Soedirman turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa.

Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Indonesia berhasil memukul mundur pasukan Inggris dari Ambarawa, dan akhirnya pasukan Inggris mundur ke Semarang. Dengan peristiwa tersebut, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Juang Kartika. Selanjutnya, pada tanggal 18 Desember 1945 Kolonel Soedirman diangkat sebagai Pemimpin Tertinggi TKR dan pangkatnya dinaikkan menjadi jenderal.

3. Pertempuran di Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigade 49 tentara Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby menduduki Surabaya. Mereka bertugas melucuti senjata Jepang dan menjaga keamanan. Kedatangan pasukan Mallaby disambut curiga oleh pemerintahan Indonesia di Surabaya. Akan tetapi, kecurigaan itu untuk sementara teratasi setelah terjadi kesepakatan antara pihak RI dan Mallaby. Untuk menjembatani kepentingan dua belah pihak dan sebagai bentuk kerja sama sepakat dibentuk Kontak Biro.

Pasukan AFNEI melanggar kesepakatan itu dan mulai melakukan pelanggaran. Pada tanggal 26 Oktober 1945 malam hari, Kapten Shaw memimpin satu peleton *Field Security Section* melakukan penyerangan ke Penjara Kalisasak untuk membebaskan Kolonel Huiyer (Perwira Angkatan Laut Belanda). Tindakan ini dilanjutkan dengan menduduki Pelabuhan Tanjung Perak, Kantor Pos Besar, dan Gedung Internatio pada tanggal 27 Oktober 1945.

Pada tanggal 27 Oktober 1945 pukul 11.00 WIB, pesawat terbang Inggris menyebarkan pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya menyerahkan senjata yang mereka rampas dari pasukan Jepang. Tindakan Inggris itu menimbulkan gejolak pada pemerintahan RI di Surabaya dan rakyat Surabaya pada umumnya. Rakyat Surabaya menjadi tidak percaya kepada tugas yang harus dilaksanakan pasukan Inggris. Pemerintahan RI di Surabaya pun segera menyiagakan seluruh laskar pejuang dan anggota BKR untuk menghadapi segala provokasi Sekutu dan NICA. Siang hari pada tanggal 27 Oktober 1945 terjadi pertempuran pertama antara pasukan Indonesia dan Inggris.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh penjuru kota Surabaya diserang oleh pemuda pejuang Surabaya. Mereka berusaha merebut kembali obyek-obyek vital yang dikuasai oleh Sekutu. Dalam kontak senjata yang pertama antara arek-arek Surabaya dan Inggris itu hampir menewaskan Brigjen Mallaby. Anggota Kontak Biro pun berusaha menghentikan tembak-menembak antara pasukan Sekutu dan pemuda pejuang Surabaya.

Meskipun ada upaya gencatan senjata, kontak senjata masih saja tetap berlangsung. Pada tanggal 29 Oktober 1945 para pemuda mengepung gedung Bank Internatio di dekat Jembatan Merah. Para pemuda menuntut agar pasukan Mallaby yang berada di gedung itu segera menyerah. Mallaby menolak tuntutan itu sehingga terjadilah insiden yang menewaskan dirinya. Kematian Mallaby menyebabkan Inggris marah besar dan mendatangkan pasukan dari Divisi V di bawah pimpinan Mayor Jenderal E.C. Mansergh dengan berkekuatan 24.000 pasukan.

Pada tanggal 9 November 1945 pimpinan Sekutu di Surabaya kembali mengeluarkan ultimatum yang sangat menusuk perasaan rakyat Surabaya. Ultimatum itu menyatakan bahwa semua pimpinan dan orang-orang bersenjata di Surabaya harus melaporkan dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan. Mereka harus menyerahkan diri dengan mengangkat tangan ke atas. Batas waktu ultimatum itu tanggal 10 November 1945 pukul 6.00 WIB.

Ultimatum tersebut tidak dihiraukan oleh rakyat Surabaya. Ultimatum itu justru membakar semangat arek-arek Surabaya untuk mempertahankan wilayahnya. Dipimpin Sungkono dan Bung Tomo, arek-arek Surabaya bertempur melawan Sekutu. Meskipun dipertahankan dengan segenap jiwa raga, Kota Surabaya akhirnya mampu dikuasai pasukan Sekutu. Sementara itu, para pemuda pejuang mengundurkan diri ke luar kota untuk melakukan serangan balasan secara gerilya dan sporadis. Untuk mengenang sifat kepahlawanan pemuda pejuang Surabaya maka tanggal 10 November ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai Hari Pahlawan.

4. Pertempuran Medan Area

Pada tahun 1945, pasukan Sekutu yang diboncengi serdadu NICA di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mendarat di Medan. Para pemuda Medan segera menghadapinya dengan membentuk divisi Tentara Keamanan Rakyat di Medan.

Dengan kedatangan pasukan Sekutu di Medan menyebabkan seringnya terjadi pertempuran. Pertempuran pertama terjadi pada tanggal 13 Oktober 1945 antara



Tugu Muda adalah monumen yang dibangun untuk mengenang pertempuran lima hari di Semarang.

pemuda dan pasukan Sekutu. Pertempuran tersebut dikenal sebagai Pertempuran Medan Area.

Pasukan Inggris meninggalkan Medan pada bulan November 1945. Setelah itu, pasukan Indonesia berhadapan dengan Belanda. Pertempuran melawan Belanda berlangsung sampai dengan bulan Juli 1947.

5. Peristiwa Merah Putih di Manado

Untuk merayakan kemerdekaan, rakyat Manado mengibarkan sang Merah Putih. Kebahagiaan rakyat Manado dikejutkan dengan kedatangan Sekutu yang diboncengi oleh NICA. Hal ini ditandai dengan larangan mengibarkan Bendera Merah Putih dan harus diganti dengan bendera Merah Putih Biru. Pada tanggal 14 Februari 1946, PPI menyerbu NICA di Tangsi Keling dan mampu membebaskan para tawanan RI serta menawan Komandan NICA dan pasukannya. Secara spontan rakyat mengambil bendera Belanda kemudian merobek birunya dan mengibarkan sebagai bendera Merah Putih diikuti oleh yang lain. Merah Putih berkibar di Tangsi Keling (peristiwa Merah Putih di Manado).

Pertempuran yang telah kita bahas di atas hanyalah sebagian dari pertempuran yang terjadi. Masih banyak pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di tempat-tempat lain. Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut.

1. Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
2. Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Monginsidi pada tanggal 3 November 1946.
3. Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
4. Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, Gajah Mada, pada tanggal 5 Januari 1947.
5. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Soeharto.

Dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dengan tentara Sekutu dan NICA, kita dapat belajar beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan, para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya.
2. Semangat perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan senjata. Hal ini dibuktikan, misalnya dalam pertempuran Ambarawa.
3. Menghormati keputusan para pemimpin. Para pejuang mempunyai jiwa yang besar. Meskipun dengan berat hati, keputusan pemimpin dilaksanakan. Hal ini, misalnya, terjadi dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

B. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

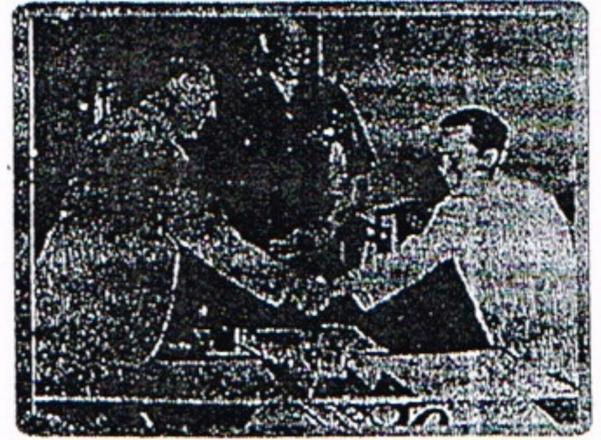
Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu, para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

1. Perjanjian Linggarjati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua

belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi.

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati. Linggarjati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh van Mook.



Perjanjian Linggarjati

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Berikut ini isi Perjanjian Linggarjati.

- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra.
- b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - 1) Negara Republik Indonesia,
 - 2) Negara Indonesia Timur, dan
 - 3) Negara Kalimantan.
- c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

2. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggarjati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggarjati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I.

Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

3. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Untuk mengawasi pelaksanaan penghentian tembak-menembak dan untuk menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda, Dewan Keamanan PBB membentuk komisi jasa baik yang disebut Komisi Tiga Negara (KTN). KTN terdiri atas Amerika Serikat, Australia, dan Belgia. Amerika Serikat diwakili oleh Dr. Frank Graham, Australia diwakili oleh Richard Kirby, dan Belgia diwakili oleh Paul van Zeeland. Pada tanggal 27 Oktober 1947 anggota KTN tiba di Jakarta. KTN mengusulkan agar Indonesia dan Belanda melakukan perundingan. Perundingan dilakukan di atas Kapal Angkatan Laut Amerika Serikat "USS Renville". Perundingan ini dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 dan dikenal dengan nama Perundingan Renville.

Dalam perundingan ini Indonesia diwakili oleh Mr. Amir Syarifuddin, sedangkan dari pihak Belanda diwakili oleh R. Abdulkadir Widjoatmodjo, seorang Indonesia yang memihak pada Belanda. Hasil Perundingan Renville ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. Hasil Perundingan Renville sangat merugikan Indonesia, karena berdasarkan hasil perundingan tersebut wilayah Republik Indonesia makin sempit.

Isi Perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

- a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra.
- b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Apa yang terjadi setelah Perundingan Renville ditandatangani? Terjadi pertikaian di kalangan republik Indonesia. Di TNI juga mengalami kegoncangan akibat adanya rekonstruksi dan rasionalisasi. Sementara itu, terjadi pemberontakan PKI di Madiun. Kejadian-kejadian tersebut memberi kesempatan bagi Belanda untuk terus menekan Republik Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Dr. Beel memberitahu pihak Indonesia dan KTN bahwa Belanda tidak lagi mengakui dan tidak terikat dengan hasil perundingan Renville.

4. Agresi Militer Belanda II

Belanda kembali melancarkan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1948. Pada saat itu Lapangan Udara Maguwo dapat dikuasai Belanda dan selanjutnya seluruh kota Yogyakarta. Presiden, wakil presiden, dan beberapa pejabat tinggi lainnya ditawan oleh Belanda. Presiden Soekarno kemudian dipindahkan ke Bangka.

Dalam sidang kabinet yang sempat diadakan pada hari itu, telah diambil keputusan untuk memberi mandat melalui radiogram kepada Menteri Kemakmuran Mr. Syafrudin Prawiranegara yang ada di Bukittinggi (Sumatra Barat) agar membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Apabila tidak berhasil membentuk PDRI, Mr. A.A. Maramis (Menteri Keuangan), L.N. Palar, dan Dr. Sudarsono yang sedang berada di India, diberi kuasa untuk membentuk Pemerintahan Republik Indonesia di India.

Untuk menghadapi Belanda, TNI menggunakan taktik perang gerilya. Taktik perang gerilya ini berhasil menggecoh ruang gerak Belanda. Serangan gerilya pasukan TNI makin hari makin hebat dan makin berani. Bahkan, pasukan gerilya sudah berani masuk kota-kota yang diduduki Belanda. Puncak serangan tersebut adalah Serangan Umum terhadap Kota Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949. Selama enam jam Kota Yogyakarta dikuasai oleh pasukan Indonesia.

Belanda akhirnya tidak mampu menghadapi serangan-serangan gerilya pasukan Indonesia. Karena merasa terjepit, Belanda bersedia berunding dengan pihak Republik Indonesia. Perundingan antara Indonesia dengan Belanda diawasi oleh PBB.

C. Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan

Indonesia menjadi bangsa yang merdeka sejak 17 Agustus 1945 dan menjadi negara merdeka dan berdaulat pada tanggal 18 Agustus 1945 ketika PPKI mengesahkan UUD 1945 dan menetapkan presiden. Beberapa peristiwa penting yang mengantarkan Indonesia kepada pengakuan kedaulatan Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Resolusi Dewan Keamanan PBB

Pada tanggal 28 Januari 1948 Dewan Keamanan PBB mengeluarkan suatu resolusi (tuntutan) yang berisi, antara lain sebagai berikut.

- a. Indonesia dan Belanda harus menghentikan gerakan militernya.
- b. Belanda harus membebaskan para pemimpin Indonesia dan mengembalikan ke Yogyakarta.
- c. Perundingan Indonesia-Belanda dilakukan sesegera mungkin.
- d. Komisi Tiga Negara berubah menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia. Tugasnya adalah mengawasi jalannya perundingan dan pengembalian kekuasaan pemerintah Indonesia.

2. Perundingan Roem-Royen

Dalam perundingan tersebut pihak Indonesia diketuai oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan pihak Belanda diketuai oleh dr. van Royen. Setelah melalui perundingan yang berlarut-larut, akhirnya pada tanggal 17 Mei 1949 tercapai persetujuan, yang dikenal dengan nama Perundingan Roem-Royen. Isi Perundingan Roem-Royen adalah sebagai berikut.



Wakil Indonesia dalam Perundingan Roem-Royen

a. Dari Delegasi Indonesia

- 1) Indonesia bersedia untuk menghentikan perang gerilya.
- 2) Bekerja sama dalam mengembalikan perdamaian dan menjaga ketertiban dan keamanan.
- 3) Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag dengan maksud mempercepat penyerahan kedaulatan kepada Negara Indonesia Serikat.

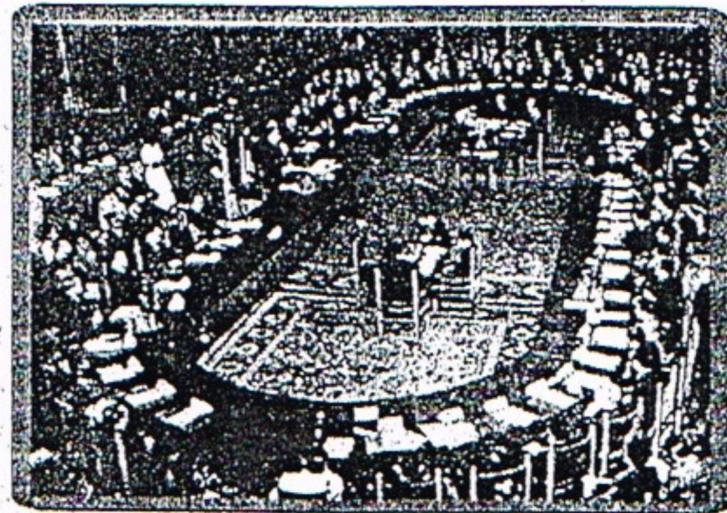
b. Dari Delegasi Belanda

- 1) Menyetujui kembalinya Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.
- 2) Menjamin penghentian gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- 3) Tidak akan mendirikan atau mengakui negara-negara yang ada di daerah yang dikuasai RI sebelum tanggal 19 Desember 1948 dan tidak akan meluaskan negara atau daerah yang akan merugikan Republik Indonesia.
- 4) Menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Indonesia Serikat.
- 5) Berusaha dengan sungguh-sungguh supaya KMB segera diadakan sesudah pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

Pada tanggal 29 Januari 1949 pasukan Belanda ditarik dari Yogyakarta. Setelah Kota Yogyakarta dikosongkan dari tentara Belanda, tanggal 29 Juni 1949 TNI masuk Yogyakarta. Pada tanggal 6 Juli 1949 Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta kembali ke Yogyakarta. Setelah bergerilya hampir tujuh bulan, pada tanggal 10 Juli 1949 Panglima Besar Jenderal Soedirman kembali ke Yogyakarta. Tanggal 13 Juli 1949 PDRI di Sumatra mengembalikan mandat kepada pemerintah pusat RI di Yogyakarta.

3. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sesuai dengan hasil Perundingan Roem-Royen akan diadakan konferensi meja bundar. Konferensi meja bundar dilaksanakan mulai tanggal 23 Agustus 1949 di Den Haag, Belanda. Delegasi Indonesia diketuai oleh Moh. Hatta, delegasi BFO (*Bijeenkomst voor Federaal Overleg*) dipimpin oleh Sultan Hamid II, dan delegasi Belanda diketuai oleh Mr. van Marseven. Di dalam KMB ditetapkan bahwa Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada akhir Desember 1949. Isi dari KMB, yaitu sebagai berikut.



Suasana Sidang KMB

- a. Belanda segera mengakui kedaulatan RIS paling lambat akhir Desember 1949.
- b. Penyerahan Irian Barat akan dilakukan dalam waktu 1 tahun.

Pada tanggal 23 Desember 1949, delegasi RIS yang dipimpin oleh Moh. Hatta berangkat ke Negeri Belanda untuk menandatangani naskah pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda. Upacara penandatanganan naskah pengakuan kedaulatan dilakukan pada tanggal 27 Desember 1949 di dua tempat, yaitu di Belanda dan Jakarta. Di Belanda, naskah pengakuan kedaulatan ditandatangani oleh Moh. Hatta dan Ratu Yuliana. Di Jakarta, naskah pengakuan kedaulatan ditandatangani oleh Sri Sultan Hamengkubuwana IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda A.H.S. Lovink.

Peristiwa tersebut mengakhiri periode sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dengan demikian, berakhirilah Perang Kemerdekaan, dan berakhir pula perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan yang penuh dengan penderitaan dan pengorbanan.

D. Peranan Tokoh-Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. Panglima Besar Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman lahir di Purbalingga tanggal 24 Januari 1916. Beliau adalah tokoh pejuang dan pendiri Tentara Nasional Indonesia. Sebelum menjadi tentara ia adalah guru di Muhammadiyah. Setelah menamatkan pendidikan tentaranya di Bogor, ia diangkat sebagai Komandan Batalion PETA di Kroya, Cilacap, Jawa Tengah.

Peranan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai berikut.

- a. Setelah Indonesia merdeka, Soedirman ditugaskan di Banyumas dengan pangkat Letnan. Melalui diplomasi, beliau berhasil mendesak pasukan Jepang menyerahkan senjatanya. Selanjutnya Soedirman diangkat sebagai Panglima Divisi V Banyumas.
- b. Pada tanggal 18 Desember 1945, Soedirman dilantik dan diangkat sebagai Panglima Besar Tentara Keamanan Rakyat (TKR) oleh Presiden Soekarno dan pangkatnya naik menjadi Jenderal.
- c. Bersama Letnan Jenderal Urip Sumoharjo, Soedirman mengubah TKR menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Pada tanggal 3 Juni 1947 TRI kembali diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

2. Bung Tomo

Bung Tomo adalah tokoh dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Dengan arek-arek Surabaya lainnya ia menolak ancaman sekutu yang menyebabkan diserangnya Kota Surabaya tanggal 10 November 1945. Sikap kepahlawanan arek-arek Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan dan Kota Surabaya mendapat julukan sebagai Kota Pahlawan.

3. Sri Sultan Hamengkubuwana IX

Beliau adalah raja Yogyakarta yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan RI. Tanggal 19 Agustus 1945 ia menyatakan bahwa kesultanan Yogyakarta adalah bagian dari NKRI. Bersama Sri Paku Alam VIII, ia menyediakan halaman dalam istana sebagai tempat bersembunyi bagi para pejuang kemerdekaan dalam mengatur siasat perang gerilya.

Berikut adalah beberapa jasa-jasa Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

- Ketika Jakarta dalam keadaan tak menentu, Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyarankan kepada Presiden untuk memindahkan ibu kota ke Yogyakarta. Sejak tanggal 4 Januari 1946 pusat pemerintahan RI pindah ke Yogyakarta.
- Dalam serangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta, Sri Sultan termasuk salah seorang pengatur siasat perang. Keberhasilan menduduki kota Yogyakarta selama enam jam adalah bukti kepada dunia bahwa kemerdekaan Republik Indonesia masih didukung oleh rakyat Indonesia.
- Tanggal 27 Desember 1949, Sri Sultan Hamengkubuwana IX mewakili Indonesia menerima kedaulatan dari Dr. Lovink wakil pemerintah Belanda.

4. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir lahir di Padang Panjang tanggal 5 Maret 1909. Sutan Syahrir memulai karier politiknya pada tahun 1931. Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Sutan Syahrir pernah diangkat sebagai ketua KNIP. Sutan Syahrir berperan dalam perjuangan diplomasi sebagai pemimpin delegasi Indonesia dalam perundingan di Linggarjati. Sutan Syahrir diangkat sebagai perdana menteri termuda di dunia pada tanggal 14 November 1945 dan pernah tiga kali memimpin kabinet parlementer pada masa Soekarno.



Sutan Syahrir

diplomasi:

menyelesaikan permasalahan melalui perundingan

kabinet:

kelompok yang terdiri atas para menteri

parlementer:

sistem pemerintahan di mana lembaga perwakilan rakyat memiliki kekuasaan yang lebih tinggi daripada presiden

Nama :

No Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!!!

1. Tokoh pahlawan Palagan Ambarawa yang gugur di medan perang adalah
2. Pertempuran yang terjadi pada tanggal 13 Oktober 1945 antara pemuda dan pasukan sekutu adalah
3. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal
4. Yang berhasil mengobarkan semangat arek-arek Surabaya dalam pertempuran 10 November di Surabaya adalah
5. Serangan Umum 1 Maret 1949 terjadi di kota
6. Tokoh Pertempuran Lima Hari di Semarang yang namanya diabadikan sebagai nama rumah sakit adalah
7. Pertempuran yang dipimpin oleh Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali adalah
8. Peristiwa Merah Putih terjadi di kota
9. Pasukan sekutu yang datang ke Surabaya dipimpin oleh
10. Robert Wolter Monginsidi memimpin pertempuran di
11. Kedatangan pasukan sekutu di Medan dipimpin oleh
12. Letkol Soeharto memimpin peristiwa
13. Untuk mengenang sifat kepahlawanan pemuda pejuang Surabaya maka tanggal 10 November diperingati sebagai hari
14. Untuk mengenang para pahlawan yang gugur melawan Belanda di kota Semarang dibangun sebuah tugu yaitu
15. Pengibaran bendera Belanda di Surabaya terjadi di hotel
16. Pertempuran Ambarawa berlangsung dari tanggal
17. Untuk mengenang Bandung Lautan Api maka diciptakan lagu
18. Pertempuran yang menenggelamkan kapal Perang RI, Gajah Mada di sebut pertempuran

19. Pada tanggal 15 Desember 1945 tentara Indonesia berhasil memukul mundur sekutu sampai Semarang, maka diperingati sebagai hari
20. Pertempuran yang terjadi pada awal bulan Januari 1947 di Palembang di sebut
21. Tokoh Palagan ambarawa yang diangkat sebagai pemimpin tertinggi TKR dan pangkatnya dinaikkan menjadi jenderal adalah
22. Pertempuran Margarana terjadi pada tanggal
23. Setelah pimpinan sekutu yang bernama Brigjen Mallaby terbunuh, kemudian digantikan oleh
24. Pertempuran Medan Area dipimpin oleh
25. Untuk mengenang peristiwa Ambarawa maka dibangun monumen

SEMOGA BERHASIL

KUNCI JAWABAN!!!

1. Letnan Kolonel Isdiman
2. Pertempuran Medan Area
3. 23 Maret 1946
4. Bung Tomo
5. Yogyakarta
6. Dr. Kariadi
7. Pertempuran Margarana
8. Manado
9. AWS. Malaby
10. Sulawesi Selatan
11. Brigjen TED Kelly
12. Serangan Umum 1 Maret
13. Pahlawan
14. Tugu Muda
15. Yamato
16. 20 November-15 Desember 1945
17. Halo-halo Bandung
18. Pertemuan laut di Teluk Cirebon
19. Infantri
20. Pertempuran Lima Hari Lima Malam
21. Kolonel Soedirman
22. 12 November 1946
23. Mayjen Mansergh
24. Mohammad Toha
25. Palagan Ambarawa

Nama :

No Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!!!

1. Perundingan Linggarjati dilaksanakan tanggal ...
di Desa Linggarjati sebelah selatan Cirebon, Jawa Barat.
2. Perundingan Linggarjati menghasilkan pengakuan ... atas
Kedaulatan Republik Indonesia.
3. Indonesia dipimpin oleh ... dalam Perundingan
Linggarjati.
4. Delegasi Belanda dalam perundingan Linggarjati adalah
5. Dalam isi perundingan Linggarjati, Belanda hanya mengakui kekuasaan
Republik Indonesia atas Jawa, ..., dan Sumatra.
6. Dalam isi perundingan Linggarjati, Negara Indonesia Serikat dan Belanda
akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda
dan diketuai oleh
7. Belanda mengingkari hasil Perundingan Linggarjati dengan melakukan
8. Agresi Militer Belanda I dilakukan pada tanggal
9. Agresi Militer Belanda I adalah operasi militer Belanda di ... dan
... terhadap Republik Indonesia.
10. Tujuan utama agresi Belanda adalah merebut daerah-daerah perkebunan yang
kaya dan daerah yang memiliki sumber daya alam, terutama
11. Republik Indonesia secara resmi mengadukan agresi militer Belanda ke
..., karena agresi militer tersebut dinilai telah melanggar suatu
perjanjian Internasional, yaitu Persetujuan Linggarjati.
12. Atas permintaan India dan Australia, pada 31 Juli 1947 masalah agresi
militer yang dilancarkan Belanda dimasukkan ke dalam agenda Dewan
Keamanan PBB, yang kemudian mengeluarkan ... No. 27
tanggal 1 Agustus 1947, yang isinya menyerukan agar konflik bersenjata
dihentikan.

13. PBB berusaha menengahi pertikaian Indonesia dengan Belanda dengan membentuk komisi perdamaian yang terdiri dari tiga negara, komisi ini disebut
14. Atas prakarsa KTN pada tanggal ... dilaksanakan perundingan Renville.
15. Dalam KTN, Richard Kirby adalah wakil dari negara
16. Dalam perundingan Renville delegasi Indonesia dipimpin oleh
17. Delegasi Belanda dalam perundingan Renville adalah
18. Belanda mengingkari perundingan ... pada tanggal 19 Desember 1948.
19. Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi peristiwa
20. Dalam agresi kedua, Belanda berhasil menduduki ... dan menangkap para pemimpin politik serta militer.
21. Pada hari pertama Agresi Militer Belanda II, mereka menerjunkan pasukannya di Pangkalan Udara
22. Pada Agresi Militer Belanda II, Syarifudin Prawiranegara mendapat mandat mendirikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia yang berkedudukan di pulau
23. Menteri Keuangan yang diberi kuasa untuk membentuk Pemerintahan Republik Indonesia adalah
24. Pada waktu Agresi Militer Belanda II, L. N. Palar berada di....
25. Taktik ... dapat mengecoh ruang gerak Belanda.

SEMOGA BERHASIL

KUNCI JAWABAN!!!

1. 10 November 1946
2. Belanda
3. Sultan Syahrir
4. Van Mook
5. Madura
6. Ratu Belanda
7. Agresi Militer Belanda I
8. 21 Juli 1947
9. Jawa dan Sumatera
10. Minyak
11. PBB
12. Resolusi
13. Komisi Tiga Negara
14. 17 Januari 1948
15. Australia
16. Amir Syarifudin
17. Raden Abdul Kadir Widjoatmodjo
18. Renville
19. Agresi Militer Belanda II
20. Yogyakarta
21. Maguwo
22. Sumatra
23. Mr. A.A. Maramis
24. India
25. Perang Gerilya

Nama :

No Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!!!

1. Salah satu isi resolusi adalah Belanda harus membebaskan para pemimpin Indonesia dan mengembalikan ke ...
2. Komisi Tiga Negara berubah menjadi Komisi untuk Indonesia.
3. Perundingan Roem-Royen disetujui tanggal ...
4. Delegasi Indonesia dalam perundingan Roem-Royen adalah ...
5. Delegasi Belanda dalam perundingan Roem-Royen adalah ...
6. Yang bersedia untuk menghentikan perang gerilya adalah pihak ...
7. Republik Indonesia disetujui oleh sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
8. Salah satu keputusan perundingan Roem-Royen adalah akan diselenggarakannya ...
9. Pada tanggal pasukan Belanda ditarik dari Yogyakarta.
10. Pada tanggal 29 Juni 1949 masuk ke Yogyakarta.
11. Pada tanggal 6 Juli 1949 dan kembali ke Yogyakarta.
12. Setelah bergerilya Panglima Besar Jenderal kembali ke Yogyakarta.
13. Perang gerilya berlangsung selama hampir bulan.
14. PDRI di mengembalikan mandat kepada pemerintah pusat RI di Yogyakarta.
15. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal ...
16. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan di ...
17. Delegasi Indonesia dalam KMB diketuai oleh ...
18. Delegasi BFO dalam KMB dipimpin oleh ...
19. Delegasi Belanda dalam KMB diketuai oleh ...
20. Dalam KMB ditetapkan bahwa Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada pada akhir Desember 1949.
21. Salah satu isi KMB, penyerahan akan dilakukan dalam waktu 1 tahun.

22. Delegasi RIS yang berangkat ke Negeri Belanda untuk menandatangani naskah pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda adalah ...
23. Upacara penandatanganan naskah pengakuan kedaulatan dilakukan pada tanggal ...
24. Ratu Yuliana menandatangani naskah pengakuan kedaulatan di ...
25. Naskah pengakuan kedaulatan di Jakarta ditandatangani oleh dan

SEMOGA BERHASIL

KUNCI JAWABAN!!!

1. (Yogyakarta)
2. (PBB)
3. (17 Mei 1949)
4. (Mr. Moh. Roem)
5. (dr. Van Royen)
6. (Indonesia)
7. (Belanda)
8. (KMB)
9. (29 Januari 1949)
10. (TNI)
11. (Presiden Soekarno dan Wapres Moh. Hatta)
12. (Soedirman)
13. (Tujuh)
14. (Sumatra)
15. (23 Agustus 1949)
16. (Den Haag, Belanda)
17. (Moh. Hatta)
18. (Sultan Hamid II)
19. (Mr. Van Marseven)
20. (RIS)
21. (Irian Barat)
22. (Moh. Hatta)
23. (27 Desember 1949)
24. (Belanda)
25. (Sultan Hamengkubuwana IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda A. H. S. Lovink)

Nama :

No Absen :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Soedirman lahir di tanggal 24 Januari 1916.
2. Sebelum menjadi tentara Jenderal Soedirman bekerja sebagai ...
3. Soedirman menamatkan pendidikan tentaranya di ...
4. Soedirman diangkat sebagai Komandan Batalion PETA di ...
5. Soedirman diangkat sebagai Panglima Divisi V ...
6. Soedirman berhasil memimpin pertempuran di ...
7. Soedirman dilantik dan diangkat sebagai Panglima Besar TKR oleh dan pangkatnya naik menjadi jenderal.
8. Bersama Letnan Jenderal, Soedirman mengubah TKR menjadi TRI.
9. Kolonel Soedirman merupakan tokoh yang mempelopori perang di Indonesia.
10. Pada tanggal 3 Juni 1947 TRI kembali diubah menjadi ...
11. Tokoh pejuang yang terkenal dari Surabaya adalah ...
12. Tanggal 10 November diperingati sebagai hari ...
13. Raja Yogyakarta yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan RI adalah ...
14. Sri Sultan Hamengkubuwana IX menyarankan kepada untuk memindahkan ibukota.
15. Pada tanggal 19 Agustus 1945 Sri Sultan menyatakan bahwa Kasultanan Yogyakarta adalah bagian dari ...
16. Sejak tanggal 4 Januari 1946 pusat pemerintahan RI pindah ke ...
17. Dalam serangan, Sri Sultan termasuk salah satu pengatur siasat perang.
18. Keberhasilan menduduki Yogyakarta selama jam adalah bukti kepada dunia bahwa Kemerdekaan RI masih didukung oleh rakyat Indonesia.
19. Sri Sultan Hamengkubuwana IX menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di ...

20. A. H. S. Lovink mewakili negara dalam penandatanganan naskah kedaulatan Indonesia.
21. Yang berperan sebagai pemimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Linggarjati adalah ...
22. Sutan Syahrir pernah diangkat menjadi ketua ...
23. Sutan Syahrir lahir di tanggal 5 Maret 1909.
24. Pada masa Sutan Syahrir tiga kali memimpin kabinet parlementer.
25. Pada tanggal 14 November 1945 Sutan Syahrir diangkat sebagai termuda di dunia.

SELAMAT MENGERJAKAN
SELAMAT MENGERJAKAN

KUNCI JAWABAN

1. (Purbalingga)
2. (Guru)
3. (Bogor)
4. (Kroya, Cilacap)
5. (Banyumas)
6. (Ambarawa)
7. (Presiden Soekarno)
8. .(Urip Sumoharjo)
9. (Gerilya)
10. (TNI)
11. (Bung Tomo)
12. (Pahlawan)
13. (Sri Sultan Hamengkubuwana IX)
14. (Presiden)
15. (NKRI)
16. (Yogyakarta)
17. (1 Maret 1949)
18. (Enam)
19. (Jakarta)
20. (Belanda)
21. (Sutan Syahrir)
22. (KNIP)
23. (Padang Panjang)
24. (Soekarno)
25. (Perdana Menteri)

LAMPIRAN IV**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V A
SDN 3 KLATEN**

1. Afrida Rizki Pangestu
2. Alvi Tiya Utami
3. Annisa Ika Oktaviani
4. Arlinda Sekar Ayu Taristi
5. Axzel Rifki Ferdinansyah
6. Brian Prasetya Lestyana
7. Dhina Cahyani Ekawati Patria
8. Elvira Risna Febrian
9. Fadya Putri Harin Sutrisno
10. Ferdi Setiyawan
11. Ista Rayi Putri
12. Kevin Hanif Narendra
13. Lintang Larasati
14. Mahessa Ega Al Dzuhuri
15. Miko Ababilliansyah Hardy
16. Muh. Arif Ghadafi Junior
17. Muh. Fadhiel Wajdi Pratama
18. Rafli Ahmad Zulfikar N
19. Riza Angela Oktaviana
20. Ronal Dinho
21. Rosalia Intan Meyana
22. Septiyan Dwiky Atmaja
23. Vera Fatmawati Rosyida
24. Zhafarina Zakirah
25. Adik Agna Marheni
26. Al Zahra Caesarivo A
27. Anisha Eka Putri
28. Eka Ramadhani
29. Hana Husna Azalia Kultsum
30. M. Bagoes Raihan

LAMPIRAN V

KISI-KISI INSTRUMEN KEAKTIFAN SISWA

Dalam penelitian ini, siswa dapat dikatakan aktif apabila:

1. Siswa mengeluarkan pendapat.
2. Siswa terlibat dalam diskusi.
3. Siswa melakukan interupsi/menanggapi pendapat siswa yang lain
4. Siswa menjawab/mengerjakan tugas.
5. Siswa bermain/bergerak sesuai petunjuk/aturan

LAMPIRAN VI

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Siklus/Pertemuan : ...
 Sekolah : SDN 3 Klaten
 Kelas : V A
 Tanggal : ...

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai indikator-indikator keaktifan belajar siswa apabila ditemukan selama observasi berlangsung

Keterangan:

1. Siswa mengeluarkan pendapat.
2. Siswa terlibat dalam diskusi.
3. Siswa melakukan interupsi/menanggapi pendapat siswa yang lain
4. Siswa menjawab/mengerjakan tugas.
5. Siswa bermain/bergerak sesuai petunjuk/aturan

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	A						
2	B						
3	C						
4	D						
5	E						
6	F						
7	G						
8	H						
9	I						

10	J						
11	K						
12	L						
13	M						
14	N						
15	O						
16	P						
17	Q						
18	R						
19	S						
20	T						
21	U						
22	V						
23	W						
24	X						
25	Y						
26	Z						
27	AB						
28	AC						
29	AD						
30	AE						

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

Siklus :
 Pertemuan :
 Waktu :2012

Petunjuk: Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai pada aspek-aspek yang diamati tersebut selama observasi berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana	Keterangan
1	Memeriksa kesiapan siswa			
2	Melakukan kegiatan apersepsi			
3	Membagikan kartu nomor siswa untuk dikenakan selama pembelajaran			
4	Menjelaskan petunjuk langkah-langkah melakukan strategi "Active Knowledge Sharing" dengan jelas dan tepat			
5	Meminta siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan diajarkan			
6	Membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu			
7	Meminta siswa untuk menyebar di dalam kelas/halaman sekolah untuk mencari jawaban dari soal yang belum dikerjakan oleh siswa			

8	Meminta siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan			
9	Meminta siswa untuk kembali ke tempat semula setelah mendapatkan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan			
10	Meminta siswa untuk menyampaikan jawaban secara lisan			
11	Bersama siswa saling melengkapi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan			
12	Menyimpulkan materi			
13	Melakukan evaluasi			
14	Menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya			
15	Mengakhiri pembelajaran			

Klaten, Maret 2012

Observer

.....

LAMPIRAN VII

CATATAN LAPANGAN

(Siklus pertama pertemuan I)

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2012

Jam : 08.10-09.20

Lokasi : Kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Sumber Data : Guru dan siswa kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Guru, peneliti, dan observer menuju ke ruang kelas V A. Siswa masih ada yang lari kejar-kejaran dan ada yang ngobrol. Guru meminta siswa segera bersiap untuk belajar. Siswa duduk di tempatnya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh siswa secara serempak. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru dan siswa melakukan do'a bersama. Selanjutnya guru membagikan nomor kartu siswa untuk dipakai selama proses pembelajaran IPS sekaligus melakukan presensi.

Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu halo-halo Bandung secara bersama-sama. Setelah itu guru memperlihatkan gambar peristiwa 10 November 1945 dan Monumen Palagan Ambarawa sambil bertanya kepada siswa "ini gambar apa anak-anak?" beberapa siswa yang mengetahui gambar tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru "gambar Monumen Palagan Ambarawa Bu". Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca materi peristiwa-peristiwa di daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa mendapatkan lembar soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal secara serempak dengan batasan waktu 15 menit.

Ketika waktu yang telah diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal telah habis, kemudian siswa diminta menyebar keseluruh kelas untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk melengkapi soal belum terjawab dan memastikan jawaban yang telah dikerjakan. Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa siswa yang hanya diam di tempat duduknya, mengobrol sendiri, dan ada pula yang berlarian kesana kemari. Setelah waktu habis siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal yang sudah dijawab dan kembali ke tempat semula.

Siswa diminta untuk menyampaikan jawaban dari soal yang telah diberikan secara lisan dengan terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang ingin menyampaikan hasil jawabannya, namun siswa yang dapat menyampaikan hasil jawabannya adalah siswa yang pertama kali mengacungkan jari telunjuknya. Siswa bergantian menyampaikan semua hasil jawabannya. Kemudian siswa bersama guru membahas jawaban dari soal secara bersama-sama untuk memastikan kebenaran soal yang telah dijawab oleh siswa. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

CATATAN LAPANGAN
(Siklus pertama pertemuan II)

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2012
Jam : 07.35-08.45
Lokasi : Kelas V A SD Negeri 3 Klaten
Sumber Data : Guru dan siswa kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Guru, peneliti, dan observer menuju ke ruang kelas V A. Siswa masih ada yang lari kejar-kejaran dan ada yang ngobrol. Guru meminta siswa segera bersiap untuk belajar. Siswa duduk di tempatnya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu siswa menjawab salam secara serempak. Selanjutnya siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum pelajaran dimulai guru membagikan kartu nomor siswa sekaligus melakukan presensi. Guru memperlihatkan gambar Sutan Syahrir sambil bertanya kepada siswa "gambar siapakah ini?" salah satu siswa menjawab "itu gambar Sutan Syahrir Bu". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca materi usaha perdamaian dan agresi militer Belanda yang akan digunakan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa mendapatkan lembar soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal secara serempak dengan batasan waktu 15 menit. Pada kegiatan ini siswa terlihat serius dalam mengerjakan soal. Ketika waktu yang telah diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal telah habis, kemudian siswa diminta menyebar ke seluruh kelas untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya. Siswa diberi waktu selama 10

menit untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk melengkapi soal belum terjawab dan memastikan jawaban yang telah dikerjakan.

Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa siswa yang pada pertemuan sebelumnya hanya diam di tempat duduknya sudah mulai ikut menyebar ke seluruh kelas. Setelah waktu habis siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab dan kembali ke tempat semula. Siswa diminta untuk menyampaikan jawaban dari soal yang telah diberikan secara lisan dengan terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa berebut ingin menyampaikan hasil jawabannya. Namun sebagaimana pertemuan sebelumnya hanya ada satu siswa yang menyampaikan hasil jawabannya yaitu siswa yang terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya.

Siswa secara bergantian menyampaikan semua hasil jawabannya. Kemudian siswa bersama guru membahas jawaban dari soal secara bersama-sama untuk memastikan kebenaran soal yang telah dijawab oleh siswa. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

(Siklus kedua pertemuan I)

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2012

Jam : 08.10-09.20

Lokasi : Kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Sumber Data : Guru dan siswa kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Guru, peneliti, dan observer menuju ke ruang kelas V A. Siswa masih ada yang lari kejar-kejaran dan ada yang ngobrol. Guru meminta siswa segera bersiap untuk belajar. Siswa duduk di tempatnya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu siswa menjawab salam secara serempak. Selanjutnya siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdo'a guru meminta siswa untuk menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah sampai di halaman sekolah guru meminta siswa untuk duduk menyerupai huruf L. Kemudian guru membagikan kartu nomor siswa yang sudah dibuat menjadi lebih pendek sekaligus melakukan presensi.

Guru memperlihatkan gambar peristiwa KMB dan bertanya kepada siswa "siapa yang tahu, gambar apa ini? Lalu siswa berebut untuk menjawab, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan jawabannya. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjawab "gambar peristiwa KMB Bu". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa secara rinci. Sebagaimana siklus I guru meminta siswa untuk membaca materi usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan yang akan digunakan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa mendapatkan lembar soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal secara

serempak dengan batasan waktu 15 menit. Ketika waktu yang telah diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal telah habis, kemudian siswa diminta menyebar ke seluruh halaman sekolah untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk melengkapi soal belum terjawab dan memastikan jawaban yang telah dikerjakan. Selama kegiatan berlangsung, beberapa siswa yang pada siklus I hanya diam di tempat duduknya, pada siklus II pertemuan pertama sudah mulai mau bergerak menuju temannya untuk bertukar pikiran sesuai yang diperintahkan oleh guru. Setelah waktu habis siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab dan kembali ke tempat semula.

Siswa diminta untuk menyampaikan jawaban dari soal yang telah diberikan secara lisan dengan terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang ingin menyampaikan hasil jawabannya, namun siswa yang dapat menyampaikan hasil jawabannya adalah siswa yang pertama kali mengacungkan jari telunjuknya. Siswa bergantian menyampaikan semua hasil jawabannya. Kemudian siswa bersama guru membahas jawaban dari soal secara bersama-sama untuk memastikan kebenaran soal yang telah dijawab oleh siswa. Seperti pada siklus I di kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

CATATAN LAPANGAN
(Siklus kedua pertemuan II)

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012
Jam : 07.35-08.45
Lokasi : Kelas V A SD Negeri 3 Klaten
Sumber Data : Guru dan siswa kelas V A SD Negeri 3 Klaten

Guru, peneliti, dan observer menuju ke ruang kelas V A. Siswa masih ada yang lari kejar-kejaran dan ada yang ngobrol. Guru meminta siswa segera bersiap untuk belajar. Siswa duduk di tempatnya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu siswa menjawab salam secara serempak. Selanjutnya siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah berdo'a guru meminta siswa untuk menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa bersama guru, peneliti dan observer menuju halaman sekolah. Setelah sampai di halaman sekolah guru meminta siswa untuk duduk menyerupai huruf L. Kemudian guru membagikan kartu nomor siswa yang sudah dibuat menjadi lebih pendek sekaligus melakukan presensi.

Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru bertanya kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memperlihatkan gambar Bung Tomo sambil bertanya kepada siswa "gambar siapakah ini? Kemudian ada siswa yang menjawab "itu gambar Bung Tomo Bu". Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran pada siswa secara lebih rinci. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca materi peranan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yang akan digunakan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Guru membagikan lembar soal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca kepada setiap siswa untuk dikerjakan

secara individu. Setelah semua siswa mendapatkan lembar soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal secara serempak dengan batasan waktu 15 menit. Setelah itu siswa mengerjakan lembar soal yang telah diberikan oleh guru dengan serius.

Ketika waktu yang telah diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal telah habis, kemudian siswa diminta menyebar ke seluruh halaman sekolah untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk melengkapi soal yang belum terjawab dan memastikan jawaban dari soal yang telah dikerjakan. Kemudian siswa menyebar ke seluruh halaman sekolah untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya selama waktu yang telah ditentukan oleh guru. Dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, di siklus II pertemuan kedua ini siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menyebar, sudah banyak siswa yang menyebar ke seluruh halaman kelas untuk bertukar pikiran dengan temannya. Setelah waktu habis siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab dan kembali ke tempat semula.

Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan jawaban dari soal yang telah diberikan secara lisan dengan terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya. Pada kegiatan ini siswa antusias ingin menyampaikan hasil jawabannya. Namun sebagaimana pertemuan sebelumnya hanya ada satu siswa yang menyampaikan hasil jawabannya yaitu siswa yang terlebih dahulu mengacungkan jari telunjuknya. Siswa secara bergantian menyampaikan semua hasil jawabannya. Kemudian dari jawaban yang disampaikan oleh siswa, guru bersama siswa membahas jawaban tersebut untuk memastikan kebenaran jawaban siswa. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

LAMPIRAN VIII

INSTRUMEN PEDOMAN LAMPIRAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana tanggapan Ibu setelah menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: _____

2. Apakah Ibu merasa kesulitan untuk menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPS? Kenapa?

Jawaban: _____

3. Apa kendala/kesulitan yang Ibu alami dalam melaksanakan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: _____

4. Apa saja yang perlu diperbaiki/ditambahkan agar pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat mencapai hasil yang lebih baik?

Jawaban: _____

5. Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing*?

Jawaban: _____

6. Menurut Ibu apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?

Jawaban: _____

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran IPS yang dilakukan guru selama ini?

Jawaban: _____

2. Bagaimana pendapat kamu tentang strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: _____

3. Menurut kamu apakah pembelajaran IPS dengan strategi *Active Knowledge Sharing* menarik? Kenapa?

Jawaban: _____

4. Apakah kamu berdiskusi dengan teman dan aktif dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*?

Jawaban: _____

5. Apakah kamu kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*?

Jawaban: _____

LAMPIRAN IX

Dokumen Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Hari/ tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu setelah menerapkan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS?

Guru : Menurut saya, setelah diterapkannya strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS membuat suasana kelas menjadi lebih bervariasi, anak-anak terlihat bersemangat dalam mengisi pembelajaran.

Peneliti : Apakah Ibu merasa kesulitan untuk menerapkan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS? Kenapa?

Guru : Awalnya saya memang merasa kesulitan karena kurang memahami langkah-langkah dari strategi ini dan belum terbiasa menggunakan strategi tersebut.

Peneliti : Apa kendala/kesulitan yang Ibu alami dalam melaksanakan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS?

Guru : Kendala yang saya alami dalam melaksanakan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPS adalah pada pengkondisian siswa di kegiatan menyebar menjadi semrawut.

Peneliti : Apa saja yang perlu diperbaiki/ditambahkan agar pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* dapat mencapai hasil yang lebih baik?

Guru : Yang perlu diperbaiki/ditambahkan agar pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* dapat mencapai hasil yang lebih baik adalah pada pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan strategi ini tidak perlu disampaikan secara rinci kepada siswa untuk mengantisipasi siswa yang mengandalkan jawaban dari temannya.

Peneliti : Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah diterapkan strategi *active knowledge sharing*?

Guru : Keaktifan belajar siswa setelah diterapkan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan, yang tadinya siswa masih banyak yang pasif sekarang menjadi lebih aktif.

HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH TINDAKAN

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini, hal ini disebabkan karena guru masih monoton dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa merasa asing melakukan pembelajaran IPS dengan strategi *active knowledge sharing*, namun juga ingin mengetahui apa yang akan dilakukan pada pembelajaran IPS dengan strategi tersebut.
3. Siswa tertarik melakukan pembelajaran IPS dengan strategi *active knowledge sharing* karena siswa sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan strategi baru.
4. Siswa aktif berdiskusi dengan teman karena ingin mengetahui apakah jawaban yang dikerjakannya sama dengan jawaban temannya.
5. Siswa agak kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* karena pada waktu ingin menuju ke salah seorang temannya terhalang oleh teman yang lainnya.

LAMPIRAN X



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nunung Nur Janah
 NIM : 07480012
 Pembimbing : Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
 Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-4-2014		Pengerahan Bab I - IV	
2.	21-4-2014		Konsultasi Bab I - IV	
3.	28-4-2014		Pengerahan Bab I - IV	
4.	30-4-2014		ACC Munaqosyah	
5.				
6.				

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KLATEN TENGAH
SEKOLAH DASAR SD NEGERI 03 KLATEN

Jl. Dewi Sartika No.27 Telp.(0272) 323376 Klaten
www.sdn3klaten.multiply.com E - Mail. sdtigaklaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 158 / SDN3.KLT / IV / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUGIMAN, S.Pd.
NIP : 19590814 198201 1 007
Pangkat / Gol. : Pembina IV /a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 3 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Dewi Sartika No. 27, Telp. (0272) 323376 Klaten
UPTD Pendidikan Kecamatan Klaten Tengah

menerangkan bahwa :

Nama : NUNUNG NUR JANAH
NIM : 07480012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing sebagai
upaya peningkatan Keaktifan belajar IPS
siswa kelas VA SD Negeri 3 Klaten.

Nama yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 01 Maret 2012 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 di SD Negeri 3 Klaten UPTD Pendidikan Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 02 April 2012

Kepala Sekolah
SD Negeri 3 Klaten

TUGIMAN, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KLATEN TENGAH
SEKOLAH DASAR SD NEGERI 03 KLATEN

Jl. Dewi Sartika No.27 Telp.(0272) 323376 Klaten
www.sdn3klaten.multiply.com E - Mail. sdtigaklaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 165 / SDN3.KLT / IV / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HETTY MARDIYATI, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : GURU (Pendamping Penelitian)
Unit Kerja : SD Negeri 3 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Dewi Sartika No. 27, Telp. (0272) 323376 Klaten
UPTD Pendidikan Kecamatan Klaten Tengah

menerangkan bahwa :

Nama : NUNUNG NUR JANAHA
NIM : 07480012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing sebagai
upaya peningkatan Keaktifan belajar IPS
siswa kelas VA SD Negeri 3 Klaten.

Nama yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 01 Maret 2012 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 di SD Negeri 3 Klaten UPTD Pendidikan Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 02 April 2012

Guru Pendamping Penelitian


HETTY MARDIYATI
NIP. -

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 3 Klaten

TUGIMAN, S.Pd.
NIP. 19590814 198201 1 007



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duwi Hastutik, S. Pd

Alamat : Pengkol, Jombor, Ceper, Klaten

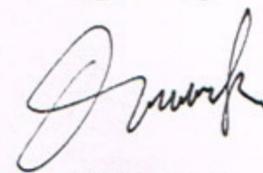
Telah menjadi observer pada penelitian Saudari Nunung Nur Janah, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2012 sampai 31 Maret 2012 di SDN 3 Klaten dengan judul: Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Klaten, 1 April 2012

Yang menyatakan



Duwi Hastutik, S. Pd

LAMPIRAN XIII**Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Sebelum Tindakan**

No	Nama	Indikator keaktifan Siswa					Jumlah	Persentase (%)	
		1	2	3	4	5			
1	A	1	0	0	1	0	2	40	
2	B	0	1	0	1	0	2	40	
3	C	0	1	1	1	0	3	60	
4	D	1	0	0	1	1	3	60	
5	E	0	0	0	1	1	2	40	
6	F	0	1	1	1	0	3	60	
7	G	0	1	1	1	1	4	80	
8	H	0	0	0	1	1	2	40	
9	I	0	1	0	1	0	2	40	
10	J	0	1	0	1	0	2	40	
11	K	1	0	1	1	1	4	80	
12	L	1	0	0	1	0	2	40	
13	M	1	0	0	1	0	2	40	
14	N	0	0	0	1	1	2	40	
15	O	0	0	1	1	0	2	40	
16	P	1	0	0	1	1	3	60	
17	Q	0	1	0	1	1	3	60	
18	R	1	0	0	1	0	2	40	
19	S	0	1	0	1	1	3	60	
20	T	0	0	1	1	0	2	40	
21	U	0	1	0	1	1	3	60	
22	V	0	1	0	1	0	2	40	
23	W	0	0	1	1	0	2	40	
24	X	1	1	0	1	0	3	60	
25	Y	0	0	0	1	1	2	40	
26	Z	0	1	0	1	0	2	40	
27	AB	0	0	0	1	1	2	40	
28	AC	0	0	1	1	1	3	60	
29	AD	1	0	0	1	0	2	40	
30	AE	0	0	1	1	1	3	60	
		Rata-rata							49,33

LAMPIRAN XIV**Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Nama	Indikator keaktifan Siswa					Jumlah Skor	Persentase (%)	
		1	2	3	4	5			
1	A	1	1	1	1	0	4	80	
2	B	1	0	1	1	1	4	80	
3	C	0	0	0	1	1	2	40	
4	D	1	1	0	1	0	3	60	
5	E	0	1	0	1	1	3	60	
6	F	0	1	0	1	0	2	40	
7	G	1	1	1	1	1	5	100	
8	H	1	0	1	1	0	3	60	
9	I	1	0	0	1	1	3	60	
10	J	0	1	0	1	0	2	40	
11	K	1	0	1	1	1	4	80	
12	L	0	1	1	1	0	3	60	
13	M	1	0	1	1	0	3	60	
14	N	0	1	0	1	0	2	40	
15	O	0	1	0	1	0	2	40	
16	P	0	1	0	1	0	2	40	
17	Q	1	0	0	1	0	2	40	
18	R	0	0	0	1	1	2	40	
19	S	1	0	0	1	0	2	40	
20	T	0	1	0	1	0	2	40	
21	U	0	0	0	1	1	2	40	
22	V	0	1	0	1	0	2	40	
23	W	0	0	1	1	0	2	40	
24	X	0	1	1	1	0	3	60	
25	Y	0	0	0	1	1	2	40	
26	Z	1	0	0	1	0	2	40	
27	AB	0	1	0	1	1	3	60	
28	AC	0	0	0	1	1	2	40	
29	AD	1	1	0	1	0	3	60	
30	AE	0	0	1	1	0	2	40	
		Rata-rata							52

LAMPIRAN XV**Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nama	Indikator keaktifan Siswa					Jumlah Skor	Persentase (%)	
		1	2	3	4	5			
1	A	1	0	0	1	1	3	60	
2	B	0	1	0	1	0	2	40	
3	C	0	1	1	1	0	3	60	
4	D	1	0	0	1	1	3	60	
5	E	0	0	0	1	1	2	40	
6	F	0	1	1	1	0	3	60	
7	G	0	1	1	1	1	4	80	
8	H	0	0	0	1	1	2	40	
9	I	0	1	0	1	0	2	40	
10	J	0	1	0	1	0	2	40	
11	K	1	0	1	1	1	4	80	
12	L	1	0	0	1	0	2	40	
13	M	1	0	0	1	0	2	40	
14	N	0	0	0	1	1	2	40	
15	O	0	0	1	1	0	2	40	
16	P	1	0	0	1	1	3	60	
17	Q	0	1	0	1	1	3	60	
18	R	1	1	0	1	0	3	60	
19	S	0	1	0	1	1	3	60	
20	T	0	0	1	1	0	2	40	
21	U	0	1	0	1	1	3	60	
22	V	0	1	0	1	1	3	60	
23	W	0	0	1	1	0	2	40	
24	X	1	1	0	1	0	3	60	
25	Y	0	0	1	1	1	3	60	
26	Z	0	1	0	1	0	2	40	
27	AB	1	0	0	1	1	3	60	
28	AC	0	0	1	1	1	3	60	
29	AD	1	1	0	1	0	3	60	
30	AE	0	0	1	1	1	3	60	
		Rata-rata							53,33

LAMPIRAN XVI**Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama	Indikator keaktifan Siswa					Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	5		
1		1	0	0	1	1	3	60
2	B	0	1	0	1	1	3	60
3	C	0	1	0	1	1	3	60
4	D	1	0	0	1	1	3	60
5	E	0	0	0	1	1	2	40
6	F	0	1	1	1	1	4	80
7	G	0	1	1	1	1	4	80
8	H	1	0	0	1	1	3	60
9	I	0	1	0	1	1	3	60
10	J	1	0	0	1	1	3	60
11	K	1	0	1	1	1	4	80
12	L	1	0	0	1	1	3	60
13	M	1	0	0	1	1	3	60
14	N	0	1	0	1	1	3	60
15	O	0	0	1	1	1	3	60
16	P	1	0	0	1	1	3	60
17	Q	0	1	0	1	1	3	60
18	R	1	0	0	1	1	3	60
19	S	0	1	0	1	1	3	60
20	T	0	0	1	1	1	3	60
21	U	0	1	0	1	1	3	60
22	V	0	1	0	1	1	3	60
23	W	0	0	1	1	1	3	60
24	X	1	1	0	1	1	4	80
25	Y	0	0	0	1	1	2	40
26	Z	0	1	0	1	1	3	60
27	AB	1	0	0	1	1	3	60
28	AC	0	0	1	1	1	3	60
29	AD	1	0	0	1	1	3	60
30	AE	0	0	1	1	1	3	60
		Rata-rata					3,07	61,33

LAMPIRAN XVII**Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama	Indikator keaktifan Siswa					Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4	5		
1	A	1	0	0	1	1	3	60
2	B	0	1	0	1	1	3	60
3	C	1	1	0	1	1	4	80
4	D	1	0	0	1	1	3	60
5	E	1	0	0	1	1	3	60
6	F	1	1	0	1	1	4	80
7	G	1	1	1	1	1	5	100
8	H	0	0	1	1	1	3	60
9	I	1	0	0	1	1	3	60
10	J	0	1	0	1	1	3	60
11	K	0	1	1	1	1	4	80
12	L	1	1	0	1	1	4	80
13	M	1	1	0	1	1	4	80
14	N	1	0	1	1	1	4	80
15	O	1	1	0	1	1	4	80
16	P	0	1	0	1	1	3	60
17	Q	0	1	0	1	1	3	60
18	R	1	1	0	1	1	4	80
19	S	1	0	0	1	1	3	60
20	T	0	1	0	1	1	3	60
21	U	0	1	0	1	1	3	60
22	V	1	0	0	1	1	3	60
23	W	1	1	0	1	1	4	80
24	X	0	1	0	1	1	3	60
25	Y	1	0	0	1	1	3	60
26	Z	1	1	0	1	1	4	80
27	AB	0	0	1	1	1	3	60
28	AC	0	0	1	1	1	3	60
29	AD	1	1	0	1	1	4	80
30	AE	0	1	0	1	1	3	60
		Rata-rata					3,43	68,67

LAMPIRAN XVIII**Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Hasil Belajar Siswa		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	A	60	56	64
2	B	72	76	84
3	C	76	76	92
4	D	52	72	88
5	E	68	68	84
6	F	48	50	24
7	G	64	72	96
8	H	64	68	88
9	I	52	56	96
10	J	64	68	92
11	K	72	60	96
12	L	48	50	88
13	M	68	70	88
14	N	64	64	88
15	O	52	60	72
16	P	56	50	68
17	Q	64	68	88
18	R	72	72	80
19	S	80	64	100
20	T	64	42	92
21	U	44	68	56
22	V	80	52	80
23	W	60	64	92
24	X	68	76	92
25	Y	56	76	96
26	Z	64	72	92
27	AB	52	60	84
28	AC	64	64	32
29	AD	68	76	96
30	AE	68	52	88
Jumlah		1884	1922	2476
Rata-rata		62,80	64,07	82,53



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 0575 /2012

Yogyakarta, 6 Februari 2012

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Drs. Nur Hidayat, M.Ag
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nunung Nur Jannah

NIM : 07480012

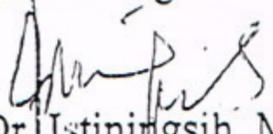
Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI ACTIVE KNOWLEDGE SHARING
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V A SEKOLAH
DASAR NEGERI 3 KLATEN

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGMI


Dr. Istiningasih, M. Pd

NIP. 19660130-1993032-002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

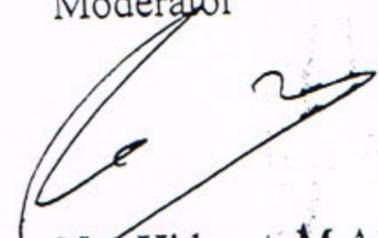
Nama Mahasiswa : Nunung Nur Janah
Nomor Induk : 07480012
Jurusan : PGMI.
Semester : X
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI ACTIVE KNOWLEDGE SHARING
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS
SISWA KELAS V A SDN 3 KLATEN

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 29 Februari 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Moderator


Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407.199403 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/224III/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Penelitian

Klaten 13 Maret 2012
Kepada Yth.
Ka. SD N 3 Klaten

Di -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Univ.Islam Negeri Sunan Kalijaga No.070/2149/V/03/2012 Tanggal 09 Maret 2012 Perihal Ijin Penelitian dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Nunung Nur Janah
Alamat : Jalan A.Yani No. 160 Semarang
Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa UIN SUKA
Penanggungjawab : Drs. Nurhidayat, Mag.
Judul/ topik : Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V A SDN 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (13 Maret -13 Mei 2012)
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub.Sekretaris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbangpollinmas Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUKA
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1475.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nunung Nur Janah**
Date of Birth : **February 27, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 8, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	46
Total Score	390

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 13, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original
Date: **26 MAY 2014**

[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Nunung Nur Janah

تاريخ الميلاد : ٢٧ فبراير ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ ابريل ٢٠١٤،
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUNUNG NUR JANAH
 NIM : 07480012
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama : NUNUNG NUR JANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 07480012
Jurusan / Program Studi : PGMI
Nama DPL : Luluk Mau'luah, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. *[Signature]* M.Ag

710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : NUNUNG NUR JANAH
NIM : 07480012
Jurusan/ Program Studi : PGMI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni sampai dengan 8 September 2010 di MI N Jejeran, dan dinyatakan lulus dengan nilai : 91.15 (A-).



Yogyakarta, 13 Oktober 2010
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2200.d/2007

diberikan kepada:

NUNUNG NURJANAH

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dalam

“SOSIALISASI PEMBELAJARAN (SOSPEM) DI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2007/2008”

dari tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Pertama dan

dari tanggal 10 s.d. 12 September 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Kedua, sebagai:

P E S E R T A



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nunung Nur Janah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 27 Februari 1990
3. Agama : Islam
4. Alamat : Sumber Lor Rt.01/08, Jombor, Ceper,
Klaten, Jawa Tengah, 57465
5. No HP : 087838205187
6. Alamat e_mail : nnj_qu@yahoo.com
7. Nama Ayah : Zainal Abidin
8. Nama Ibu : Tri Suyatmi
9. Alamat Orang Tua : Sumber Lor Rt.01/08, Jombor, Ceper,
Klaten, Jawa Tengah, 57465

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Muhammadiyah Jombor, lulus Th. 2001
2. SMP Negeri 1 Delanggu, lulus Th. 2004
3. SMA Negeri 3 Klaten, lulus Th. 2007

Klaten, 9 April 2014

Pembuat



Nunung Nur Janah

LAMPIRAN XXXI

FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN



“Guru membagikan kartu nomor siswa”



“Siswa sedang mengerjakan soal secara individu”



“Siswa melakukan kegiatan menyebar di dalam kelas”



“Beberapa siswa mengacungkan tangan sebagai tanda ingin menjawab pertanyaan”.



“Siswa melakukan pembelajaran diluar kelas dengan membentuk huruf L”



“Siswa mengerjakan soal secara individu di luar kelas”



“Kegiatan menyebar di luar kelas”



“Siswa mengacungkan tangan sebagai tanda ingin menyampaikan jawaban”.